

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA  
DI SMP NEGERI 1 BARUMUN  
KECAMATAN BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh:**

**SITI AISAH PANGGABEAN**

**NIM. 1920100147**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2024**

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA  
DI SMP NEGERI 1 BARUMUN  
KECAMATAN BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**SITI AISAH PANGGABEAN  
NIM: 1920100147**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANG SIDIMPUAN  
T.A 2024**

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA  
DI SMP NEGERI 1 BARUMUN  
KECAMATAN BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam  
Oleh*

**SITI AISAH PANGGABEAN**

**NIM: 1920100147**

**PEMBIMBING I**

**Dr. Abdusima Nasution, M.A.  
NIP: 197409212005011002**

**PEMBIMBING II**

**Ade Suhendra, M. Pd.I  
NIP: 198811222023211017**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
T.A 2024**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
a.n. Siti Aisah Panggabean  
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 25 Januari 2024  
Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan  
Ahmad Addary Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n **Siti Aisah Panggabean** yang berjudul: **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 1 Barumon Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

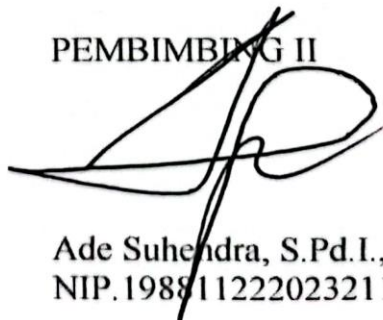
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Abdusima Nasution, M.A.  
NIP. 197409212005011002

PEMBIMBING II



Ade Suhendra, S.Pd.I., M, Pd.I  
NIP.198811222023211017

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Aisah Panggabean  
NIM : 1920100147  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam  
JudulSkripsi : **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 1 Barumun Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 25 Januari 2024  
Saya yang menyatakan,



Siti Aisah Panggabean  
NIM 1920100147

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Siti Aisah Panggabean  
NIM : 1920100147  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Non eksklusif Padangsidempuan atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 1 Barumon Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas** peserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 25 Januari 2024

Yang menyatakan



Siti Aisah Panggabean  
NIM 1920100147



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

---

---

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Siti Aisah Panggabean  
NIM : 19 201 00147  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMP Negeri 1 Barumun Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Ketua

Dr. Almira Amir, S.T, M.Si.  
NIP. 19730902 200801 2 006

Sekretaris

Dra. Asnah, M.A.  
NIP. 19651223 199103 2 001

Anggota

Dr. Almira Amir, S.T, M.Si.  
NIP. 19730902 200801 2 006

Dra. Asnah, M.A.  
NIP. 19651223 199103 2 001

Prof. Dr. Drs. H. Syafnan, M.Pd.  
NIP. 19590811 198403 1 004

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag.  
NIP. 19680517 199303 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI  
Tanggal : 26 Januari 2024  
Pukul : 09:00 WIB s/d 12:00 WIB  
Hasil/Nilai : 77,25/B  
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Memuaskan/Sangat Memuaskan/Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi  
Kenakalan Siswa di SMP Negeri 1 Barumun Kecamatan  
Barumun Kabupaten Padang Lawas  
**Nama** : Siti Aisah Panggabean  
**NIM** : 19 201 00147  
**Fakultas/Jurusan** : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan  
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, 12 Januari 2024  
Dekan



**Dr. Lalya Hilda, M.Si.**  
**NIP 19720920 200003 2 00**

## ABSTRAK

**Nama : Siti Aisah Panggabean**

**NIM : 1920100147**

**Judul : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 1 Barumun Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas**

Skripsi yang berjudul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 1 Barumun Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas . Kajian ini dilatarbelakangi faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan siswa adalah Faktor internal yang mengacu pada keluarga sekolah masyarakat, kemudian faktor eksternal yang berasal dari lingkungan keluarga, masyarakat dan sosial, sekolah, kemajuan teknologi dan media, dan faktor sosial politik yang mendasar pada perkembangan zaman dan wilayah perkotaan. Kemudian upaya yang dilakukan dalam mengatasi kenakalan remaja ialah dengan melakukan upaya pencegahan, upaya penanganan dan upaya pembinaan agar mampu menjadikan siswa terhindar dari kenakalan yang merugikan diri mereka sendiri.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan non statistik yaitu menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dari analisis data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan siswa adalah karena kurangnya perhatian dari orang tua maupun keluarga lingkungan sekolah yang kurang baik, kemudian lingkungan masyarakat dan social yang kurang baik seperti sudah biasa merokok dikalangan masyarakat padahal masih di bawah umur, kemudian perkembangan teknologi saat ini sangat berpengaruh bagi remaja mudahnya mengakses hal negative membuat siswa banyak mencontohnya, dan perkembangan social politik apalagi di kota-kota besar sangat mudah mendapatkan tempat yang kurang baik untuk para remaja contohnya kafe-kafe bahkan karaoke.

Upaya Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 1 Barumun Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas yang dilakukan adalah dengan melakukan pencegahan, dan melakukan penanganan, dan terakhir melakukan pembinaan.

Kata Kunci: *Strategi, Mengatasi, Kenakalan, Siswa.*

## **ABSTRACT**

*Name : Siti Aisah Panggabean*  
*Reg. Number : 1920100147*  
*Title : Islamic Religious Education Teacher Strategy in Overcoming Student Delinquency in SMP Negeri 1 Barumun, Barumun District, Padang Lawas Regency*

*This thesis entitled Islamic Religious Education Teacher Strategy in Overcoming Student Delinquency at SMP Negeri 1 Barumun, Barumun District, Padang Lawas Regency. This study is motivated by factors that influence student delinquency are internal factors that refer to the school family, community, then external factors derived from the family, community and social environment, schools, technological and media advances, and socio-political factors that are fundamental to the development of the times and urban areas. Then the efforts made in overcoming juvenile delinquency are by making prevention efforts, handling efforts and coaching efforts to be able to make students avoid delinquency that harms themselves.*

*This research is a field research. The approach used in this study is a non-statistical approach, which uses a qualitative approach that is descriptive. The data in this study were obtained by interview, observation, and documentation methods.*

*From the analysis of the data obtained, it can be concluded that the factors that influence student acquaintance are due to lack of attention from parents and families, the school environment is not good, then the community and social environment is not good as it is common to smoke among the community even though they are underage, then the development of technology is currently very powerful for adolescents, the ease of accessing negative things makes students follow a lot of examples, And socio-political development, especially in big cities, it is very easy to get a place that is not good for teenagers, for example, cafes and even karaoke.*

*The efforts of Islamic Religious Education Teacher Strategies in Overcoming Student Delinquency at SMP Negeri 1 Barumun, Barumun District, Padang Lawas Regency are carried out by preventing, and handling, and finally conducting coaching.*

**Keywords:** *Strategy, Overcome, Mischief, Student.*

## ملخص البحث

اسم : ستي عائشة بانغابين  
رقم القيد : ١٩٢٠١٠٠١٤٧  
موضوع البحث : استراتيجية معلم التربية الدينية الإسلامية في التغلب على جنوح الطلاب في سمب نيعيري ١  
بارومونسمب نيعيري ١ بارومون ، منطقة بارومون ، بادانج لاواس رييجنسي

أطروحة بعنوان استراتيجية معلم التربية الدينية الإسلامية في التغلب على جنوح الطلاب في سمب نيعيري ١ بارومون ، منطقة بارومون ، بادانج لاواس رييجنسي. هذه الدراسة مدفوعة بالعوامل التي تؤثر على جنوح الطلاب هي العوامل الداخلية التي تشير إلى الأسرة المدرسية والمجتمع ، ثم العوامل الخارجية المستمدة من الأسرة والمجتمع والبيئة الاجتماعية والمدارس والتقدم التكنولوجي والإعلامي ، والعوامل الاجتماعية والسياسية التي تعتبر أساسية لتطور العصر والمناطق الحضرية. ثم الجهود المبذولة في التغلب على جنوح الأحداث هي من خلال بذل جهود الوقاية والتعامل مع الجهود وجهود التدريب لتكون قادرة على جعل الطلاب تجنب الجنوح الذي يضر أنفسهم.

هذا البحث هو بحث ميداني. النهج المستخدم في هذه الدراسة هو نهج غير إحصائي ، يستخدم منهجا نوعيا وصفيا. تم الحصول على البيانات في هذه الدراسة عن طريق طرق المقابلة والملاحظة والتوثيق.

من تحليل البيانات التي تم الحصول عليها ، يمكن الاستنتاج أن العوامل التي تؤثر على تعارف الطلاب ترجع إلى عدم الاهتمام من أولياء الأمور والأسر ، والبيئة المدرسية ليست جيدة ، ثم المجتمع والبيئة الاجتماعية ليست جيدة حيث أنه من الشائع التدخين بين المجتمع على الرغم من أنهم دون السن القانونية ، ثم تطور التكنولوجيا حاليا قوي جدا للمراهقين ، وسهولة الوصول إلى الأشياء السلبية تجعل الطلاب يتبعون الكثير من الأمثلة ، والتنمية الاجتماعية والسياسية ، خاصة في المدن الكبرى ، من السهل جدا الحصول على مكان غير جيد للمراهقين ، على سبيل المثال المقاهي وحتى الكاريوكي.

يتم تنفيذ جهود استراتيجيات معلم التربية الدينية الإسلامية في التغلب على جنوح الطلاب في سمب نيعيري ١ بارومون ، منطقة بارومون ، كابوباتين بادانج لاواس من خلال الوقاية والتعامل وأخيرا إجراء التدريب.

الكلمات المفتاحية: استراتيجية ، التغلب ، الأذى ، الطالب.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengajar yang bijaksana.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMP Negeri 1 Barumun Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas”** dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A, sebagai Dosen Pembimbing I dan bapak Ade Suhendra, S.Pd.I., M, Pd.I, sebagai Dosen Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu dan ilmu yang tiada batasnya untuk memberikan bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., sebagai Rektor serta Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., dan Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan Bapak Dr. Anhar, M.A, dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., Sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan sebagai penasehat akademik peneliti yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan pendidikan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
5. Ibu Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd Penasihat Akademik yang membimbing peneliti selama perkuliahan.
6. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi.
7. Bapak/Ibu Dosen dan seluruh civitas akademika yang telah memberikan ilmu serta kemudahan dalam penyelesaian studi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu serta kemudahan dalam penyelesaian studi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
8. Kepala Sekolah, Guru-guru dan Siswa SMP Negeri 1 Barumun Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, yang telah mendukung dan mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian ini dan telah memberikan banyak informasi terkait penulisan Skripsi ini.
9. Terkhusus dan teristimewa kepada ayahanda tercinta Ahmad Bukhori Panggabean dan Ibunda tercinta Yusmi Sari Harahap yang paling berharga dalam hidup saya, yang telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, yang telah mengasuh, mendidik, membimbing serta memberikan bantuan moral dan material tanpa mengenal lelah sejak ananda kecil sampai sekarang dan dengan doa merekalah saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga senantiasa

Allah SWT memberikan kesehatan dan umur yang panjang dan berkah di sertai rizki yang melimpah dan berkah, khususnya semoga ketaatan mereka semakin bertambah kepada Allah SWT Amin.

10. Kepada Abang saya Muhammad Akhiruddin Panggabean, dan Adik saya Ilman Fadli Panggabean, dan juga kepada adik saya Efrida Yanti Panggabean dan adik saya Masdewita Panggabean, dan kepada Nenek saya Kari Suten Panggabean dan Hotimah Batu bara, dan juga kepada Nenek saya Maratua Harahap dan Roslaini Hasibuan yang telah memberikan dukungan dan do'a atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi, atas budi dan pengorbanan yang tak terbeli, atas motivasi tanpa pamrih serta dukungan do'a dan material yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan penulis. Serta yang telah memberikan motivasi dengan dorongan dan kasih sayang kepada peneliti untuk menyelesaikan tugas sarjana ini.

11. Kepada sepupu saya Abang Harsyah Aria Rifaldi Siregar dan sepupu saya kak Cherry Fatmawanti Burhani Siregar dan kak Siti Maryam Harahap yang telah memberikan dukungan dan motivasi tiada henti serta semangat yang selalu diberikan agar tidak bosan mengerjakannya.

12. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini, kepada bantal dan kasur yang selalu menemani saya ketika saya sedang kelelahan dalam mengerjakan skripsi saya.

Mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa

skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan serta jauh dari kesempurnaan yang disebabkan keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman penulis. Untuk itu penulis menerima kritik serta saran dari pembaca untuk perbaikan Skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah peneliti serahkan segalanya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Desember 2023

**Siti Aisah Panggabean**  
**Nim. 1920100147**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DATA</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	6
C. Batasan Istilah .....	6
D. Rumusan Masalah.....	14
E. Tujuan Penelitian .....	14
F. Kegunaan Penelitian .....	14
G. Sistematika Pembahasan.....	15

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

A. Kajian Teori .....	17
1. Hakikat Strategi Pembelajaran .....	17
a. Pengertian Strategi Pembelajaran.....	17
b. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran.....	21
c. Bentuk-Bentuk Strategi Pembelajaran.....	21
d. Macam-Macam Strategi Pembelajaran.....	22
2. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam.....	23
3. Kenakalan Siswa.....	29
a. Pengertian Kenakalan Siswa.....	29
b. Jenis-Jenis Kenakalan Siswa .....	30
c. Indikator Kenakalan Siswa .....	31
d. Faktor yang Menyebabkan Kenakalan Siswa.....	31
e. Strategi Guru PAI Mengatasi Kenakalan Siswa .....	34
4. Strategi Guru PAI Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa .....	39
B. Penelitian yang Relevan .....	40

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	42
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	43
C. Sumber Data .....	44
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	45

E. Teknik Keabsahan Data.....	48
-------------------------------	----

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Umum.....	50
1. Sejarah SMP Negeri 1 Barumun .....	50
2. Identitas SMP Negeri 1 Barumun .....	51
3. Data Pengurus atau Organisasi SMP Negeri 1 Barumun.....	53
4. Tujuan Umum dan Khusus SMP Negeri 1 Barumun .....	53
5. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Barumun.....	54
6. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Barumun .....	55
B. Temuan Khusus .....	56
1. Faktor yang Menyebabkan Terjadinya Kenakalan Siswa di SMP Negeri 1 Barumun .....	56
2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 1 Barumun .....	68
C. Analisis Penelitian.....	74
D. Keterbatasan Penelitian.....	76

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	78
B. Saran .....	78

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel III.1	Waktu Penelitian .....	44
Tabel III.2	Sumber data.....	46
Tabel IV. 1	Identitas SMP Negeri BarumunKecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.....	52
Tabel IV. 2	Data Pengurus atau Organisasi SMP Negeri 1 Barumun Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.....	55
Tabel IV. 3	Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Barumun Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas .....	58

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan salah satu unsur yang berpengaruh terhadap proses pembinaan mendidik siswa. Kedudukan guru PAI memiliki peranan penting dalam mengatasi kenakalan siswa, khususnya parah siswa karena pada dasarnya tugas guru pendidikan agama Islam adalah membentuk moral siswa yang berkepribadian muslim.

sebagaimana disebutkan dalam QS, Shad ( 38 ): 29

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya : Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayat-Nya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran.<sup>1</sup>

Tafsir Ibnu Katsir: Yaitu orang-orang yang berakal, al-albab adalah bentuk jamak dari lub yang artinya akal. Al-Hasan Al-Basri mengatakan “demi Allah, bukanlah cara mengambil pelajaran dari Al- Qur’an itu dengan menghafal huruf- hurufnya, tetapi menyia-nyiakan batasan-batasannya, sehingga seseorang dari mereka (yang menyia-nyiakan batasannya) mengatakan “aku telah membaca seluruh Al-Qur’an” tetapi pada dirinya tidak ada ajaran Al- Qur’an yang disandangnya, baik pada akhlaknya ataupun pada amal perbuatannya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 2017), hlm. 323.

<sup>2</sup> Alu Syaikh, A.M. (2008). *Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Pustaka imam syafi’i. Jilid 9.hlm,225

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, berbagai kebijakan dilakukan baik oleh pihak pemerintah maupun pelaksana lembaga pendidikan itu sendiri. Semuanya itu dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang di pandang sesuai dengan zaman. Rasulullah SAW merupakan sosok pendidik Islam pertama telah dahulu meletakkan kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh Rasulullah ternyata mampu ditindak lanjuti oleh para sahabat sampai kepada dinasti Umayyah dan Abbasiyah. Namun demikian terkadang kebijakan-kebijakan yang di ambil tidak semuanya mampu menjawab kekurangan-kekurangan yang ada. Bahkan berbagai polemik bermunculan dari kebijakan itu sendiri.<sup>3</sup>

Akhir-akhir ini melalui alat komunikasi masa, baik melalui bacaan atau layar televisi. Remaja banyak dijadikan objek pembahasan para ahli pendidikan salah satu pengaruh terhadap kenakalan remaja adalah media cetak dan elektronik. Mereka menganggap bahwa melihat kejahatan pada tayangan televisi dapat merangsang remaja untuk melakukan kejahatan dan kenakalan.

Gambaran kenakalan remaja dapat kita lihat di media cetak maupun elektronik atau bahkan dapat diketahui langsung oleh kita, tawuran antara pelajaran, pengurusan gedung-gedung sekolah oleh pelajar, penghadangan terhadap guru, perkelahian antar pelajar, sering ditemukannya senjata tajam,

---

<sup>3</sup> Abdussima, *Menejemen Pendidikan Islam: Mengulas Esensi Dan Struktur Pendidikan* Jurnal Guepedia, (Jakarta: Guepedia, 2022), hlm. 27.

buku-buku atau gambar porno, obat-obat terlarang, minum-minuman keras yang dibawa pelajar baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Kenakalan remaja dianggap merupakan suatu masalah sosial yang disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya adalah lingkungan. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa hidup sendirian, saling terikat dan berhubungan dengan lingkungannya serta memberikan timbal balik atas semua yang dilakukan. Oleh karena itu, setiap perilaku yang dilakukan oleh individu akan memunculkan tanggapan yang berbeda dari berbagai pihak. Tanggapan yang diberikan oleh lingkungan juga akan berbeda pula sesuai dengan hubungan yang dimiliki antara individu dengan lingkungan tersebut. Selain itu, berbagai faktor yang menjadi penyebab remaja melakukan kenakalan hingga terjerat hukum, tidak bisa digeneralisir bagi setiap individu. Masing-masing individu di kehidupannya memiliki alasan serta latar belakang masing-masing yang menyebabkan mereka melakukan kenakalan hingga terjerat kasus hukum.<sup>4</sup>

Berbicara mengenai kenakalan siswa merupakan masalah yang dirasakan sangatlah penting dan menarik untuk dibahas karena seseorang yang namanya siswa merupakan bagian dari generasi muda adalah aset nasional dan merupakan tumpuan harapan bagi masa depan Bangsa dan Negara serta Agama. Untuk mewujudkannya pemerintah harus mampu mempersiapkan generasi muda menjadi generasi yang tangguh dan

---

<sup>4</sup> Febriana Dwi Wanodya Mukti dan Nurchayati, Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency): Sebuah Studi Kasus Pada Remaja Laki-Laki Yang Terjerat Kasus Hukum, *Jurnal*, Volume 06. Nomor 01. 2019. hlm 3

berwawasan atau berpengetahuan yang luas dengan jalan membimbing dan mengarahkan mereka semua sehingga menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab secara moral dan yang dimaksud kenakalan siswa disini adalah segala tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh anak siswa yang berusia 13-17 tahun dan belum menikah, dan tindakan tersebut sudah melanggar tata tertib di sekolah maupun di luar sekolah, baik itu norma-norma di masyarakat, agama, sangatlah mengganggu ketenangan dan ketentraman orang lain dan juga dirinya sendiri.

SMP Negeri 1 Barumon yang terletak di Desa Pasar Sibuhuan, Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas Sumatera Utara Kode Pos 22763. Adapun sistem pembelajarannya menggunakan kurikulum yang sudah ditentukan oleh pemerintah. SMP Negeri 1 Barumon memiliki staf pengajar yang kompeten pada bidang pembelajarannya masing-masing sehingga berkualitas dan menjadi salah satu sekolah terbaik di Kabupaten Padang Lawas. Tersedia juga berbagai fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium praktikum, perpustakaan, lapangan olah raga, musholla, dan berbagai fasilitas lainnya.<sup>5</sup>

SMP Negeri 1 Barumon Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas melakukan berbagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan yang maksimal, sehingga menghasilkan lulusan siswa yang berkualitas yang mampu mengayomi masyarakat, agama dan bangsa, namun meski demikian seiring dengan perkembangan zaman saat ini membuat para pendidik harus

---

<sup>5</sup> *Observasi*, di SMP 1 Barumon Pada Tanggal 03 Juni 2023.

lebih aktif untuk membentuk kedisiplinan para siswa terutama dalam bentuk mengatasi kenakalan siswa yang sedang terjadi saat ini. Bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Barumun Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, masih banyak yang telah melanggar hukum, norma, agama dan tuntutan sosial kemasyarakatan. Pada akhir-akhir ini sering terjadi adanya berbagai bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa, misalnya mabuk-mabukkan, menggunakan obat-obatan terlarang, berbuat kejahatan yang mengganggu ketenangan umum, kebut-kebutan di jalan raya, berkelahi, membolos pada jam sekolah, tidak masuk kelas pada jam pelajaran, tidak masuk sekolah tanpa izin, mencoret coret dinding sekolah, tidak mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR), dan kenakalan yang paling parah saat ini adalah efek samping dari media sosial seperti menonton Film Porno, bermain game hingga lupa belajar dan sebagainya.<sup>6</sup>

Dalam hal ini strategi yang harus digunakan oleh guru pendidikan agama Islam terutama di SMP Negeri 1 Barumun Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas dalam mengatasi kenakalan pada siswa. Mengingat betapa pentingnya seorang guru agama yang sebagai figur teladan yang mesti ditiru dan diharapkan oleh anak didiknya, maka seorang guru disini diharapkan mampu memberikan keilmuannya, berperilaku yang baik agar dapat ditiru oleh anak didiknya, disamping itu guru agama bukan hanya mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan saja, akan tetapi yang lebih penting yaitu membentuk watak dan pribadi anak didiknya dengan akhlak

---

<sup>6</sup> Ali Ahmad, Guru PAI, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Barumun Pada Tanggal, 3 Juni 2023.

yang baik dan ajaran dari norma-norma agama islam yang berlaku. Maka dari itulah peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian terhadap siswa yang masih mempunyai status siswa atau pelajar, peneliti juga dapat meneliti lebih jauh lagi terhadap kehidupan para siswa khususnya siswa yang terlibat kasus-kasus tentang kenakalan di sekolah, terutama di SMP Negeri 1 Barumun Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul: (Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 1 Barumun Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas).

#### B. Fokus Masalah

Untuk menghindari penelitian ini agar nantinya tidak terlalu luas, maka disini peneliti memfokuskan dua masalah yaitu : Faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan siswa,dan upaya strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Barumun Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

#### C. Batasan Istilah

Yang membatasi istilah/ kata yang digunakan dalam judul: “strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Barumun Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas”.

##### 1. Strategi Guru

Menurut Istilah strategi berasal dari kata yunani “strategia” (stratos artinya militer, dan “ag” artinya memimpin) yang berarti seni atau ilmu

untuk menjadi seorang jendral.<sup>7</sup> Strategi secara umum mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar acuan dalam melakukan tindakan untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Kalau dikaitkan dengan pembelajaran atau belajar mengajar, maka strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan antara guru dan murid dalam suatu kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>8</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>9</sup> Secara bahasa, strategi bisa diartikan sebagai siasat, kiat, trik atau cara. Sedangkan secara umum strategi ialah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>10</sup>

Kozna (dalam Hamzah B. Uno) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.<sup>11</sup>

Sanjaya (dalam Alnedral) menyatakan strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam rangkaian kegiatan terdapat dua pengertian. Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber

---

<sup>7</sup> Alif Achadah, Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Viii Di SMP Nahdhotul Ulama' Sunan Giri Kepanjen Malang, *Jurnal Darussalam*; Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam Vol. X, No 2: 363-374. April 2019. ISSN: 1978-4767 (Cetak), ISSN: 2549-4171 (Online) Terakreditasi Nasional. SK. No.21/E/KPT/2018. hlm, 364.

<sup>8</sup> Ngalmun, *Strategi Dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hlm.1.

<sup>9</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), hlm . 1092.

<sup>10</sup> Pupuh Fathurrohman & Sobri Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hlm. 3

<sup>11</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 1.

daya/kekuatan dalam pembelajaran. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>12</sup>

Strategi adalah cara untuk dapat memperoleh sesuatu tujuan atau memenangkan suatu pertandingan dengan memerhatikan faktor-faktor kekuatan yang dimiliki oleh team atau perseorangan yang bersangkutan. Istilah strategi biasanya dipakai di militer, olahraga ataupun bentuk permainan lainnya. Istilah strategi bila digunakan di bidang pembelajaran berarti cara atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan agar tujuan pembelajaran itu bisa berhasil, di mana keberhasilan itu melibatkan peran guru maupun peserta didik.<sup>13</sup>

Strategi juga merupakan pendekatan menyeluruh dalam suatu system, yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam membantu usaha, mengorganisasikan pengalaman, mengatur dan merencanakan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>14</sup>

Strategi sebagai suatu metode pendidikan untuk mengubah pengetahuan menjadi/perubah perilaku. Dengan kata lain, strategi merupakan cara guru membantu siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Pengertian strategi dikemukakan Jones tersebut memiliki kesamaan dengan pendapat Sumatmadja, yakni sebagai usaha dan tindakan yang diarahkan kepada

---

<sup>12</sup> Alnedral, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 5.

<sup>13</sup> Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, (2016), *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Rajawali Pers, hlm. 61.

<sup>14</sup> Etin Sholihatin, *Strategi pembelajaran PPKN*, ( Jakarta : Bumi Aksara, 2012),hlm.4.

sasaran untuk mencapai tujuan.<sup>15</sup> Strategi pembelajaran sangat penting karena dapat mempermudah proses pembelajaran untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Bagi guru, strategi pembelajaran menjadi pedoman dan acuan bertindak yang

sistematis, sedangkan bagi siswa dapat mempermudah dan mempercepat memahami isi pelajaran.<sup>16</sup>

Strategi yang di maksud dalam penelitian ini adalah strategi dalam mengatasi kenakalan pada siswa di sekolah, strategi yang menjadikan siswa mejadi teladan dan berakhlakulkarimah di masa depan dan mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada pada siswa di sekolah.

## 2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama islam adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan (agama islam), internalisasi, serta amaliah (implementasi), mampu menyampaikan kepada peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakat, mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri dan konsultan bagi para peserta didik, memiliki kepekaan informasi, intelektual dan moral spiritual serta mampu mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan peserta didik dan mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang diridhai oleh Allah Subhanahu wa ta'ala.

---

<sup>15</sup> Epon Ningrum, *Pengembangan Strategi Pembelajaran*, hlm. 44

<sup>16</sup> Made wena, *Strategi pembelajaran inovator kontemporer*, ( Jakarta : Bumi Aksara, 2010),hlm.3.

Pendapat para ilmuwan muslim pengertian tentang pendidikan, dapat diartikan secara sederhana sebagai suatu jenis pendidikan yang pendirian dan penyelenggaraannya didorong oleh hasrat dan semangat cita-cita untuk menghubungkan nilai-nilai Islam baik yang tercermin dalam nama lembaganya maupun dalam kegiatan kegiatan yang diselenggarakannya. Islam di sini menjadi ruh dan semangat dalam seluruh aktivitas pendidikan yang senantiasa diilhami dari dasar ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits.<sup>17</sup>

Guru PAI merupakan ahli spiritual atau pemberi semangat bagi murid, dialah yang memberikan santapan kejiwaan dengan ilmu, membimbing dan meluruskan akhlak para murid sehingga guru dihormati dan diberi nilai lebih. Hal ini berarti memperhatikan dengan baik anak-anak kita, sebab dengan gurulah anak hidup wajar dan dengan guru pulalah anak-anak bisa berbangkit dengan catatan guru tersebut betul-betul melaksanakan tugasnya dengan baik. Guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk komitmen terhadap profesionalitas dalam mengemban tugasnya, sehingga dalam dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap continuous improvement, yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zamannya, yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi

---

<sup>17</sup> Iwan kurniawan” Implementasi Pendidikan Bagi Siswa Tunanetra Disekolah Dasar inklus”, *Jurnal Pendidikan Islam*, vol 04, (2015), hlm.1046-1047.

bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamannya di masa depan.<sup>18</sup>

### 3. Kenakalan Siswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa kenakalan dengan kata dasar nakal adalah suka berbuat tidak baik, suka mengganggu, dan suka tidak menurut.<sup>19</sup>

Kenakalan remaja atau delinquency anak-anak yang merupakan istilah lain dari juvenile delinquency, adalah salah satu problem lama yang senantiasa muncul di tengah-tengah masyarakat. Masalah tersebut hidup, berkembang dan membawa akibat tersendiri sepanjang masa, seusia kelompok masyarakat manusia terbentuk. Delinkwensi anak-anak sebagai salah satu problem sosial sangat mengganggu keharmonisan, juga keutuhan segala nilai dan keutuhan segala nilai dan kebutuhan dasar kehidupan sosial. Dalam kenyataan delinquency anak-anak atau kenakalan remaja merupakan nilai-nilai moral, nilai-nilai susila, nilai-nilai luhur agama dan beberapa aspek pokok yang terkandung di dalamnya, serta norma-norma hokum yang hidup dan tumbuh didalamnya baik hukum tertulis maupun hukum yang tidak tertulis, banyak para tokoh-tokoh yang mendefinisikannya.<sup>20</sup>

Menurut jansen Kenakalan remaja yaitu Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, misalnya: perkelahian,

---

<sup>18</sup> M. Rasyid Rida, "Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran" *jurnal Tadris*, Vol 3. No 1, (2018), hlm. 33

<sup>19</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2016), hlm. 136

<sup>20</sup> Andrianto, Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja i Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang, *Jurnal PAI Raden Fatah* Vol. 1 No. 1 Januari 2019, hlm. 83.

perkosaan, perampokan, pembunuhan dan lain-lain, Kenakalan yang menimbulkan korban materi, misal: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, perampokan dan lain-lain, Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak lain, misal: pelacuran, penyalahgunaan obat. Kenakalan yang melawan status, misal: membolos, minggat dari rumah.<sup>21</sup>

kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) ialah perilaku kejahatan atau kenakalan anak-anak muda yang merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang. Anak-anak muda yang deliquen atau jahat itu disebut pula sebagai anak cacat secara sosial. Mereka menderita cacat mental disebabkan oleh pengaruh sosial yang ada di tengah masyarakat.<sup>22</sup> Menurut Hurlock mengemukakan bahwa:

“kenakalan anak dan remaja bersumber dari moral yang sudah berbahaya atau beresiko (Morsl Hazard). Menurutny, kerusakan moral katanya bersumber dari: (1) keluarga yang sibuk, keluarga retak, dan keluarga retak, dan keluarga dengan single parent dimana anak hanya di asuh oleh ibu; (2) menurunnya kewibawaan sekolah dalam mengawasi anak”.<sup>23</sup>

Masalah kenakalan remaja yang berkembang dewasa ini di kota-kota besar di Indonesia mengalami kecenderungan meningkat pada tindakan kejahatan (kriminalitas) yang meresahkan masyarakat dan aparat. Kriminalitas remaja kota masa kini mendorong para penanggungjawab sosial (aparat kepolisian), pendidikan (guru atau pendidik), kerohanian (mubaligh atau alim ulama) serta

---

<sup>21</sup> Hendriyenti, *Pelaksanaan Program Boarding School Dalam Pembinaan Moral Siswa di SMA Taruna Indonesia Palembang*, (Palembang:TA“DIB, 2014), hlm.204

<sup>22</sup> Kartini Kartono, *Kenakalan remaja* (Jakarta, RajaGrafindo Persada 2017), hlm 6

<sup>23</sup> Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 89.

penanggungjawab hukum (hakim, jaksa) untuk turut serta memecahkan masalah kejahatan remaja yang istilahnya sudah dihaluskan menjadi kenakalan remaja itu.<sup>24</sup>

Masa remaja merupakan masa transisi dari anak menuju dewasa, memiliki potensi besar untuk melakukan hal menyimpang dari kondisi normal. Seperti ada pergolakan pada diri mereka untuk melakukan hal-hal yang berbeda dengan yang berada di sekelilingnya. Mereka yang menyimpang mempunyai dorongan untuk berbuat demikian, disebabkan karena setiap manusia pada dasarnya pasti mengalami dorongan pada situasi tertentu. Kenakalan remaja yang dalam hal ini peserta didik dapat dikategorikan dalam perilaku menyimpang. Perilaku menyimpang dapat dianggap sumber masalah karena dapat membahayakan sistem sosial

Pengertian kenakalan peserta didik, istilah kenakalan siswa merupakan penggunaan lain dari kenakalan anak/peserta didik. Kenakalan siswa adalah tindakan seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum yang diketahui oleh anak itu sendiri bahwa jika perbuatannya ini diketahui oleh petugas hukum ia bisa dikenai hukuman.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Muhammad al-Mighwar. *Psikologi Remaja. Petunjuk bagi Guru dan Orangtua*. (Bandung, Pustaka Setia. 2016), hlm. 37.

<sup>25</sup> Nur Fuadah, Gambaran Kenakalan Siswa di SMA MUHAMMADIYAH 4 Kendal, (*Jurnal Psikologi* Volume 9 Nomor 1 Juni 2011). Diakses pada hari Minggu tanggal 30 Desember jam 09.00 wib

Kenakalan siswa yang di maksud dalam penelitian ini adalah kenakalan seperti tawuran, merokok, pergaulan bebas, tidak mematuhi peraturan sekolah dan lain-lain.

#### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah peneliti pada penelitian ini adalah :

1. Apa saja faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Barumun Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas?
2. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Barumun Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas?

#### E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui faktor yang penyebab terjadinya kenakalan siswa. di SMP Negeri 1 Barumun Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa SMP Negeri 1 Barumun Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

#### F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharafkan dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis adalah sebagai sumber informasi serta kontribusi peneliti bagi masyarakat, guru, pembaca untuk memberikan masukan dan sebagai bahan perenungan dalam menyelesaikan suatu masalah yang berkaitan dengan Faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan siswa dan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Barumun Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas..

## 2. Secara Praktis

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Barumun Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas
- b. Bahan perbandingan kepada peneliti lain yang memiliki keinginan membahas pokok yang sama.

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, maka dibuatlah sistematika pembahasan yang di bagi menjadi lima bab yaitu :

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari, latar belakang masalah, guna untuk memperjelas persoalan masalah penelitian. Fokus masalah, batasan istilah agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap istilah yang di pakai serta untuk lebih mudah memahami pembahasan penelitian ini, kemudian masalah tersebut perlu di rumuskan dan dibuat dalam istilah rumusan masalah, agar lebih terarahnya penelitian ini, maka di buatlah

tujuan penelitian yang di iringi dengan kegunaan penelitian, kemudian dijabarkan kedalam sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian pustaka, yang mencakup landasan teori dan penelitian terdahulu.

Bab III adalah waktu dan lokasi penelitian, metodologi penelitian yang membuat penjelasan tentang jenis dan metode, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, teknik pengolahan data dan analisis data

Bab IV adalah hasil penelitian yang mencakup temuan umum. Sejarah SMP Negeri 1 Barumon, identitas SMP Negeri 1 Barumon, data pengurus atau organisasi SMP Negeri 1 Barumon, tujuan umum dan khusus SMP Negeri 1 Barumon, visi dan misi SMP Negeri 1 Barumon, sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Barumon. Temuan khusus, faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Barumon, strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Barumon. Analisis penelitian. Keterbatasan penelitian

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Hakikat Strategi Pembelajaran

###### a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi (*stategos*) adalah suatu teknik untuk memahami seseorang dengan cara membuat perencanaan secara sistematis untuk mencapai suatu tujuan tertentu secara efektif. Serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mencapai suatu yang diinginkan juga disebut sebagai strategi. Strategi merupakan pedoman untuk melakukan suatu usaha untuk mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>26</sup>

Strategi pembelajaran merupakan tindakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya kekuatan dalam pembelajaran.<sup>27</sup> Pada awalnya istilah strategi sering digunakan dalam dunia Militer yang artinya mengerahkan semua kemampuan untuk memenangkan perang. Strategi (*strategos*: bahasa Yunani) merupakan gabungan dari kata *stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin), dan sebagai “kata kerja” memiliki asal kata *stratego* yaitu merencanakan. *Strategos* atau *Strategus*, yang berarti seorang jenderal atau berarti pula perwira Negara (*states Officer*), Jenderal yang memimpin tentara merencanakan strategi

---

<sup>26</sup> Doni Yuni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*, (Bandung: CV Pustaka Setia: 2016) hlm. 88

<sup>27</sup> Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran Beridorentasi pada Pendidikan*, (Rawamangun Jakarta: 2013), hlm. 126.

untuk mengarahkan tentara menuju kemenangan Namun, apabila kita memandang strategi dalam dunia pendidikan dan pembelajaran, ada beberapa pengertian Strategi.<sup>28</sup>

Menurut Suparman, strategi pembelajaran adalah kombinasi dari urutan kegiatan, cara mengatur mata pelajaran, siswa, peralatan dan bahan, dan waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.<sup>29</sup>

Oleh karena itu, strategi guru dapat diartikan sebagai suatu tindakan nyata dari guru atau praktek guru melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan efisien. Dikaitkan dengan proses belajar mengajar strategi dapat diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan murid dalam perwujudan dan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Strategi pembelajaran sangat berguna baik bagi guru maupun peserta didik dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Bagi guru, strategi pembelajaran dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan bagi peserta didik, strategi pembelajaran dapat mempermudah memahami isi pembelajaran. Karena itu, kegiatan pembelajaran yang dilakukan tanpa strategi, berarti melakukan kegiatan tanpa pedoman dan arah yang jelas, sehingga tujuan pembelajaran yang ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 7

<sup>29</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2015), hlm.128

<sup>30</sup> Samsu.S, *Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru*, (Makassar Sulawesi Selatan, 2015), hlm. 44.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa strategi melibatkan segala potensi baik dari diri pribadi seorang guru maupun segala sarana dan prasarana yang dapat menunjang pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran yang diinginkan. Sebagai pendidik profesional, guru memiliki tanggung jawab penuh dalam kegiatan pembelajaran. Karena setiap guru dituntut untuk selalu menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan program pelaksanaan pembelajaran, agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif, sehingga tujuan pembelajaran akan efektif jika guru memiliki kompetensi, kemahiran dan kecakapan atau keterampilan yang memadai. Oleh sebab itu, suatu pekerjaan harus dilandasi dengan keahlian sesuai dengan bidang profesi. Hal ini ditegaskan dalam Q.S. Al-Isra (17):  
36

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۚ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya: Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabannya.<sup>31</sup>

Pendapat Abu Al-Fida Ismail Ibnu Katsir (2006: 372-373)

- 1) Larangan menuduh seseorang jika tidak mempunyai pengetahuan tentangnya
- 2) Larangan memberikan kesaksian palsu
- 3) Larangan berkata-kata dusta
- 4) Larangan mengatakan sesuatu hanya berdasar prasangka, perkiraan atau ilusi dan khayalan
- 5) Setiap hamba akan ditanya pada hari Kiamat tentang tiga nikmat itu (pendengaran, penglihatan dan hati), untuk apa semuanya dipergunakan.<sup>32</sup>

Dari ayat tersebut di atas, menjelaskan bahwa Allah Swt melarang seseorang melakukan pekerjaan yang ia sendiri tidak memiliki pengetahuan

<sup>31</sup> Dep. Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Asy-Syifa, 2015), hlm. 256.

<sup>32</sup> Arif Muttaqin Z, Dkk, Implikasi Pendidikan dari Al-Qur'an Surat Al-Isra' Ayat 36 terhadap Selektivitas Muslim dalam Proses Menuntut Ilmu, *Jurnal*, Volume 5, No. 2, Tahun 2019, hlm, 327.

tentang pekerjaannya. Dalam konteks pembelajaran, ayat di atas menekankan bahwa pekerjaan mengajar harus ditangani oleh guru profesional. Pendengaran digunakan untuk menangkap kebutuhan belajar peserta didik, penglihatan digunakan untuk mencermati aktivitas dan kreativitas belajar peserta didik dan hati nurani digunakan untuk memahami sikap dan perasaan peserta didik dalam belajar. Pendengaran, penglihatan dan hati menyatu dan melekat dalam kompetensi guru profesional.

Berikut teks hadis Rasulullah saw.

حدثنا آدم حدثنا شعبة عن أبي التياح قال سمعت  
أنس بن مالك رضي الله عنه قال قال النبي صلى الله عليه  
(وسلم يسروا ولا تعسروا وسكنوا ولا تنفروا والخرجه  
البخاري)

Artinya: Menceritakan kepada kami Adam dari Su'bah dari Abil Tiyah, Berkata; Aku mendengar Anas bin Malik berkata, Nabi saw. bersabda, 'Mudahkanlah dan jangan kamu persulit. Dan Gembirakanlah (tenangkanlah) dan jangan kamu membuat lari". (HR. Bukhari, Ahmadi Toha, 1986: 89). Perawi; Hadis dari: 1). Imam Bukhari; 2) Adam; 3) Su'bah; 4) Abul Tiyah; 5) Anas Bin Malik;<sup>33</sup>

Hadis di atas menjelaskan bahwa proses pembelajaran harus dibuat dengan mudah dan menyenangkan agar siswa tidak tertekan secara psikologis dan tidak merasa bosan terhadap suasana di kelas, serta apa yang diajarkan oleh gurunya. Dan suatu pembelajaran juga harus menggunakan strategi yang tepat disesuaikan dengan situasi dan kondisi, terutama dengan mempertimbangkan keadaan orang yang akan belajar.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Bisri Mustofa, Analisis Hadis Tentang Proses Pembelajaran Yang Mudah Dan Menyenangkan, *Jurnal Pigur*, Volume 02, Nomor 01, Maret 2017, hlm,177

<sup>34</sup> Rosi Yulita, Hadis Sebagai Sumber Pengembangan Pendidikan, *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, Volume VI Edisi 02 2018, hlm 580-591

**b. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran Yaitu:**

Strategi merupakan cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda dibawah kondisi berbeda. beberapa jenis pembelajaran yang dapat digunakan Rowntree (1974) yaitu:

- 1) Strategi exposition, bahan pelajaran disajikan kepada siswa di tuntut untuk menguasai bahan tersebut.
- 2) Strategi individual dilakukan oleh siswa mandiri. kecepatan, kelambatan dan keberhasilan pembelajaran siswa sangat ditentukan oleh kemampuan individu siswa yang bersangkutan bahan pelajaran serta bagaimana mempelajarinya didesain untuk belajar sendiri.
- 3) Strategi kelompok, belajar kelompok dilakukan secara beregu, sekelompok siswa di ajar oleh seorang atau beberapa guru. bentuk pembelajaran kelompok itu bisa dalam kelompok kecil maupun kelompok besar.<sup>35</sup>

**c. Bentuk-bentuk Strategi Pembelajaran**

Ada 4 strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi:

- 1) Mengidentifikasi dan menentukan spesifikasi dan kualifikasi untuk perubahan perilaku dan kepribadian peserta didik sesuai dengan yang diharapkan.
- 2) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan masyarakat.

---

<sup>35</sup> Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran Beridorentasi pada Pendidikan*, (Rawamangun: Jakarta, 2013), hlm. 128-129.

- 3) Memilih dan menentukan metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam mengevaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan mengajarnya.
- 4) Menetapkan norma dan ambang batas minimal keberhasilan atau kriteria dan standar keberhasilan agar dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam mengevaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan sebagai umpan balik untuk perbaikan sistem pembelajaran yang secara bersangkutan keseluruhan.<sup>36</sup>

#### **d. Macam-macam strategi**

Menurut Reigeluth dan Degeng, strategi merupakan cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda dibawah kondisi berbeda. Macam-macam strategi diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu:

- 1) Strategi Pengorganisasian (*Organizational Strategy*)

Strategi pengorganisasian merupakan cara untuk menata isi suatu bidang studi, dan kegiatan ini berhubungan dengan tindakan pemilihan isi/materi, penataan isi, pembuatan diagram, format, dan sejenisnya.

- 2) Strategi penyampaian (*Delivery Strategy*)

---

<sup>36</sup> Rizal El-Fahri, *Proses Belajar Mengajar Dalam Pembelajaran Online*, Purbalingga, 2019, hlm 61

Strategi penyampaian merupakan cara untuk menyampaikan pembelajaran pada siswa atau untuk menerima serta merespon masukan dari siswa.

3) Strategi pengelolaan (*Management Strategy*)

Strategi pengelolaan adalah cara untuk menata interaksi antara siswa dan variabel strategi pembelajaran lainnya.<sup>37</sup>

## 2. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut undang-undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Dalam undang-undang NO. 14 Tahun 2005 dijelaskan bahwa: “Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.”<sup>38</sup>

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di

---

<sup>37</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif kontemporer “Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm.5-6

<sup>38</sup> Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 52-53.

lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau, di mushola, di rumah, dan lain sebagainya.<sup>39</sup>

Definisi guru dalam pendidikan Islam adalah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Dalam Islam, orang yang paling bertanggung jawab tersebut adalah orang tua (ayah dan ibu) anak didik. Tanggung jawab itu di sebabkan sekurang-kurangnya oleh dua hal pertama karena kodrat, yaitu karena orang tua di takdirkan menjadi orang tua anaknya, dan arena itu ia ditakdirkan pula bertanggung jawab mendidik anaknya; kedua karena kepentingan orang tua, yaitu orang tua yang berkepentingan terhadap kemajuan perkembangan anaknya, sukses anaknya adalah sukses orang tua juga. Tanggung jawab pertama dan utama terletak pada orang tua berdasarkan firman Allah dalam QS, Al-Tahrim ayat (66):06

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ  
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.<sup>40</sup>

tafsirannya

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ

(Hai orang-orang yang beriman, peliharalah diri kalian dan keluarga kalian) dengan mengarahkan mereka kepada jalan ketaatan kepada Allah swt. Allah Maha kasih sayang kepada para hamba-Nya. Jika Dia memberikan perintah, pasti itu

<sup>39</sup> Heriyansyah, Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume.I, Nomor.1, Januari 2018. hlm, 120.

<sup>40</sup> Departemen Agama RI, Al- Qur'an dan Terjemahannya (Semarang: Toha Putra, 2017), hlm. 447.

merupakan kebaikan dan bermanfaat, dan jika Dia memberikan larangan, pasti itu merupakan keburukan dan berbahaya. Maka sepantasnya manusia memperhatikan perintah-perintah-Nya. Abdullah bin Mas'ud dan para ulama salaf berkata, “Jika engkau mendengar Allah Azza wa Jalla berfirman dalam Al-Qur'an “Hai orang-orang yang beriman’, maka perhatikanlah ayat itu dengan telingamu, karena itu merupakan kebaikan yang Dia perintahkan kepadamu, atau keburukan yang Dia melarangmu darinya.”<sup>41</sup>

فُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ kebaikan yang Allah perintahkan dalam ayat ini, adalah agar kaum mukminin menjaga diri mereka dan keluarga mereka dari api neraka. Bagaimana caranya? Abdullah bin Abbas berkata: “Lakukanlah ketaatan kepada Allah dan jagalah dirimu dari kemaksiatan-kemaksiatan kepada Allah, dan perintahkan keluargamu dengan dzikir, niscaya Allah swt akan menyelamatkanmu dari neraka”. Maksudnya, ajarilah keluargamu dengan melakukan ketaatan kepada Allah yang dengannya akan menjaga diri mereka dari neraka. Para ahli tafsir mengatakan seperti yang kami katakan ini.<sup>42</sup>

نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ (dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia) orang-orang kafir. وَالْحِجَارَةُ (dan batu) seperti berhala-berhala yang mereka sembah adalah sebagian dari bahan bakar neraka itu. Atau dengan kata lain, api neraka itu sangat panas sehingga hal-hal tersebut dapat terbakar. Imam as-Syaukani berkata: “Yaitu api

---

<sup>41</sup> Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Beirut: Dar al-Kutub, 2019), hlm.80.

<sup>42</sup> Imam Abu Ja'far Muhammad bin Jarir At-Thabari, *Tafsir At-Thabari*, (Bandung: Pustaka Azzam, 2015), hlm. 491.

neraka yang sangat besar, dinyalakan dengan manusia dan batu, sebagaimana api yang lain dinyalakan dengan kayu bakar”.<sup>43</sup>

عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ (penjaganya malaikat-malaikat) yakni juru kunci neraka itu adalah malaikat-malaikat yang jumlahnya ada Sembilan belas malaikat, sebagaimana yang akan diterangkan nanti dalam surah Al-Mudatsir. غَالِظٌ (yang kasar) lafaz ini diambil dari asal kata giladzul qalbi, yakni kasar hatinya. شِدَادٌ (yang keras) sangat keras hantamannya. Ibnu Katsir berkata: “Yaitu watak mereka kasar, rasa kasih sayang terhadap orang-orang kafir yang kepada Allah swt telah dicabut dari hati mereka. Syidad, yaitu tubuh mereka sangat kuat kokoh dan penampilan mereka menakutkan.” Imam as-Syaukani berkata: “Yaitu para penjaga neraka adalah para malaikat, mereka mengurus neraka dan menyiksa penghuninya, mereka kasar kepada penghuni neraka, keras terhadap mereka, tidak mengasihani mereka ketika mereka meminta dikasihani, karena Allah Azza wa Jalla menciptakan mereka dari kemurkaan-Nya, menjadikan mereka berwatak suka menyiksa makhluk-Nya.” Ada yang berpendapat, mereka kasar hatinya, keras badannya. Atau kasar perkataannya, keras perbuatannya. Atau ghiladz: besar badan mereka, syidad: kuat”.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Imam Muhammad bin Ali bin Muhammad As-Syaukani, *Fathul Qadir Al-Jami' Baina Fannair Riwayah wad Dirayah min Ilmi Tafsir*, (Beirut: Dar AL-MA'rifah, 2017), hlm. 257

<sup>44</sup> Imam Muhammad bin Ali bin Muhammad As-Syaukani, *Fathul Qadir Al-Jami' Baina Fannair Riwayah wad Dirayah min Ilmi Tafsir*, (Beirut: Dar AL-MA'rifah, 2017), hlm. 257.

لَا يَعْصُونَ اللَّهَ (mereka tidak pernah mendurhakai Allah terhadap apa yang telah diperintahkan-Nya kepada mereka) lafadz ma amarahumberkedudukan sebagai badal dari lafadz Allah. Atau dengan kata lain, malaikat-malaikat penjaga neraka itu tidak pernah mendurhakai perintah Allah. وَيَتَعَلَّوْنَ مَا يُؤْمَرُونَ (dan mereka selalu mengerjakan apa yang diperintahkan) lafadz ayat ini berkedudukan menjadi badal dari lafadz sebelumnya. Imam as-Syaukani berkata: “Yaitu mereka melakukan pada waktunya, tidak terlambat, mereka tidak memundurkannya dan tidak memajukannya.” Imam Ibnu Katsir berkata: “Yaitu apapun yang Allah swt. perintahkan kepada mereka, mereka akan bergegas untuk melakukannya, tidak menundanya sekejap matapun, dan mereka mampu mengerjakannya, mereka tidak lemah dalam melakukannya. Mereka ini adalah malaikat Zabaniyah, kita mohon perlindungan kepada Allah swt dari mereka.<sup>45</sup> Dalam ayat ini terkandung ancaman pula bagi orang-orang mukmin supaya jangan murtad; ayat ini merupakan ancaman pula bagi orang-orang munafik, yaitu mereka yang mengaku beriman dengan lisannya tetapi hati mereka masih tetap kafir.<sup>46</sup>

Diperintahkan dalam ayat itu adalah orang tua anak tersebut, yaitu ayah dan ibu; “anggota keluarga” dalam ayat ini adalah terutama anak-anaknya. Dimana tugas pendidik dalam pandangan Islam secara umum adalah mendidik, yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik baik potensi psikomotor, kognitif, maupun potensi efektif. Potensi itu harus dikembangkan secara seimbang

---

<sup>45</sup> Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, hlm. 167

<sup>46</sup> Jalaluddin Al-Mahalli dan Jalaluddin As-Suyuthi, *Tafsir Jalalain. Terj. Bahrun Abu Bakar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2020), hlm. 1119.

sampai ketinggian setinggi mungkin menurut ajaran Islam. Karena orang tua adalah pendidik pertama dan utama, maka inilah tugas orang tua tersebut.<sup>47</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.<sup>48</sup> Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan dan budaya ada bersama dan saling memajukan. Menurut Melmambessy Moses pendidikan adalah proses pengalihan pengetahuan secara sistematis dari seseorang kepada orang lain sesuai standar yang telah ditetapkan oleh para ahli. Dengan adanya transfer pengetahuan tersebut diharapkan dapat merubah sikap tingkah laku, kedewasaan berpikir dan kedewasaan kepribadian ke dalam pendidikan formal dan pendidikan informal.<sup>49</sup>

Menurut Muhaimin dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar* menguraikan bahwa guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal. Baik disekolah maupun diluar sekolah. Dalam pandangan Islam secara umum guru adalah mengupayakan perkembangan seluruh potensi/aspek anak didik, baik aspek cognitive, afective dan psychomotor.<sup>50</sup>

---

<sup>47</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu pendidikan Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 119-120.

<sup>48</sup> Abd Rahman, Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan, Al Urwatul Wutsqa: *Journal*, Volume 2, No. 1; Juni 2022.hlm, 02.

<sup>49</sup> Moses, Melmambessy. "Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Papua." *Media Riset Bisnis & Manajemen* 12.1 (2013): hlm.18-36

<sup>50</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 44-49

Dari pengertian pendapat diatas maka penulis menyimpulkan bahwa pengertian pendidikan Agama Islam itu merupakan suatu usaha sadar atau terencana untuk membentuk suatu kepribadian pendidikan untuk mengenal, memahami dan menghayati serta bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam agar dapat membentuk suatu kepribadian muslim, sehingga ajaran cara berpikir, merasa dan bersikap sesuai dengan ajaran Islam sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

### **3. Kenakalan Siswa**

#### **a. Pengertian Kenakalan Siswa**

Kenakalan berasal dari kata “nakal” yang berarti kurang baik (tidak menurut, mengganggu dan sebagainya) terutama pada anak-anak.<sup>51</sup> Kenakalan siswa dalam ranah ilmu sosial dapat dikategorikan sebagai perilaku menyimpang. Dalam perspektif ini, kenakalan siswa terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dari berbagai aturan sosial ataupun nilai dan norma sosial yang berlaku.<sup>52</sup>

Sudarsono mengatakan bahwa kenakalan siswa adalah” perbuatan atau kejahatan atau pelanggaran yang dilakukan oleh siswa yang bersifat melawan hukum, anti sosial, anti susila dan menyalahi norma-norma agama”.<sup>53</sup>

Berdasarkan keterangan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kenakalan siswa adalah tindakan pelanggaran oleh

---

<sup>51</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 2, 2017), hlm.971

<sup>52</sup> zakiyah Daradjat, *Remaja Harapan*, (Jakarta: CV. Haji Mas Agung, 2012), hlm. 92-93

<sup>53</sup> Sudarsono, *Kenakalan remaja Prevensi, Rehabilitasi, dan Resosialisasi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm.11

siswa terhadap peraturan atau tata tertib sekolah dan nilai-nilai sosial di masyarakat sehingga dapat merugikan diri sendiri atau orang lain.

#### **b. Jenis-Jenis Kenakalan Siswa**

Jenis-jenis kenakalan siswa tergolong kedalam tiga tingkatan, yaitu:

- 1) Kenakalan biasa, seperti suka berkelahi, keluyuran, membolos sekolah, pergi dari rumah tanpa pamit, dan sebagainya.
- 2) Kenakalan yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan, seperti mengendarai mobil tanpa SIM, mengambil barang orang tua tanpa izin atau mencuri, dan sebagainya.
- 3) Kenakalan khusus, seperti penyalahgunaan narkoba, hubungan seks diluar nikah, pemerkosaan, dan lain-lain.<sup>54</sup>

#### **c. Indikator Kenakalan Siswa**

aspek kenakalan remaja sebagai berikut:

- 1) Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, seperti suka berkelahi, melakukan pemerkosaan, pembunuhan, perampokan.
- 2) Kenakalan yang menimbulkan korban materi, seperti melakukan perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan.
- 3) Kenakalan social yang membahayakan diri sendiri dan orang lain seperti melacurkan diri, penyalahgunaan obat - obatan, berhubungan seks.

---

<sup>54</sup> Resdati, Rizka Hasanah, Kenakalan Remaja Sebagai Salah Satu Bentuk Patologi Sosial (Penyakit Masyarakat, Jurnal Cakrawala Ilmiah *Jurnal*, Vol.1, No.3, November 2021.hlm, 349

- 4) Kenakalan yang melanggar aturan dan status seperti melarikan diri dari rumah, membantah perintah orang tua, membolos.<sup>55</sup>

#### **d. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Kenakalan Siswa**

Masa siswa adalah masa dimana mereka mengalami perubahan fisik maupun mental. Tak jarang pada masa perubahan ini mereka mengalami banyak permasalahan, kegoncangan, sering pula dalam menghadapi permasalahan mereka merasa mengalami kekecewaan, kegagalan. Untuk menghilangkan dan kegelisahan atau tekanan perasaan yang dideritanya diekspresikan dalam bentuk penyimpangan perilaku, yang dapat menarik perhatian dan mencemaskan orang-orang disekelilingnya terutama orang tua.<sup>56</sup> Namun keadaan kenakalan tersebut bukanlah merupakan suatu yang berdiri sendiri, keadaan tersebut akan muncul karena beberapa sebab:

- 1) Faktor internal yaitu faktor yang berpangkal pada remaja itu sendiri, antara lain:
  - a) Kekurangan penampungan sosial
  - b) Kelemahan dalam mengendalikan dorongan-dorongan dan kecenderungan-kecenderungannya
  - c) Kegagalan prestasi sekolah atau pergaulan.
  - d) Dasar-dasar agama yang kurang. Hal ini terkadang tidak terlalu

---

<sup>55</sup> Putri Lailatun Nuzul, Pengaruh Regulasi Diri terhadap Kenakalan Remaja, *Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan* Volume 8, Nomor 1, Maret 2021, hlm. 50

<sup>56</sup> Dadan Sumara Dkk, Kenakalan Remaja Dan Penanganannya, *Jurnal Penelitian & PPM* ISSN: 2442-448X Vol 4, No: 2 Hal: 129 - 389 Juli 2017.hlm, 347-349

diperhatikan oleh orang tua yang sibuk dengan segala usaha dan kegiatan mereka dan juga oleh pihak sekolah terkadang kurang memperhatikan hal ini. karena jika remaja tidak mendapat pendidikan agama yang baik mereka akan jauh dari Tuhan dan pasti tingkah laku mereka akan sembarangan.

2) Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri remaja atau berasal dari lingkungannya. Yang termasuk dalam faktor eksternal antara lain:

a) Lingkungan Keluarga

Kenakalan remaja dapat terjadi karena salah satunya adalah faktor keluarga karena kurangnya perhatian dari orang tua atau keluarga terhadap pendidikan dan pergaulan anak. Pola asuh dan pendidikan yang diberikan dan diterapkan oleh keluarga akan direspon oleh anak dengan respon yang bermacam-macam. Menanggapi respon yang dilakukan oleh anak, orang tua terkadang memberikan respon balik terhadap anak dengan respon yang negatif, meskipun hal ini terkadang dilakukan orang tua tanpa mereka sadari respon tersebut terkadang berupa julukan atau label.

b) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan tempat atau perantara ketiga setelah keluarga dan sekolah dalam pelaksanaan pendidikan bagi anak. Lingkungan masyarakat sangat berperan dalam pembentukan mental maupun spiritual anak.

c) Lingkungan Sekolah

Bagi anak-anak ternyata lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang penting dan berpengaruh, sehingga kalau lingkungan sekolah kurang menguntungkan dan tidak menarik bagi siswa maka dapat menimbulkan ulah atau perilaku siswa yang tidak diinginkan

d) Perkembangan Teknologi

Teknologi dapat menimbulkan kegoncangan pada remaja yang belum memiliki kekuatan mental untuk menerima perubahan-perubahan baru.

e) Faktor-Faktor Sosial Politik

Mobilisasi-mobilisasi sesuai dengan kondisi secara keseluruhan atau kondisi-kondisi setempat seperti dikota-kota besar dengan ciri khasnya dapat mempengaruhi kenakalan pada remaja.

f) Media Komunikasi Massa

Media komunikasi massa seperti TV, radio, surat kabar, majalah dan film merupakan media informasi atau pemindahan buah pikiran ataupun perasaan seseorang kepada orang lain. Dengan demikian media komunikasi massa ini disamping memberikan manfaat juga dapat menimbulkan hal-hal yang kurang menguntungkan bagi perilaku anak.

g) Lingkungan Sosial Budaya

Manusia merupakan makhluk sosial oleh karena itu tidak bisa terlepas dari kehidupan sosial budaya yang terbentuk dalam

masyarakatnya. Karena anak dibesarkan dan jiwanya tumbuh dalam lingkungan masyarakat, maka lingkungan sosial budaya sangat berpengaruh dalam perilaku dan sikap anak sehari-hari.<sup>57</sup>

**e. Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa**

Upaya-upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk mengatasi kenakalan remaja sama halnya dengan apa yang dilakukan oleh keluarga untuk mendidik anaknya agar dapat berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku didalam masyarakat. Upaya-upaya tersebut dikategorikan menjadi tiga bagian yakni preventif, kuratif dan pembinaan. Dalam setiap upaya tersebut, dirumuskan ke dalam beberapa kebijakan diantaranya sebagai berikut:

1) Upaya Preventif (pencegahan)

Upaya yang dilakukan oleh sekolah melalui kegiatan secara sistematis dan terarah untuk mencegah agar kenakalan-kenakalan yang pernah dilakukan oleh siswa tidak terulang kembali. Adapun kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh sekolah untuk mengatasi kenakalan siswa diantaranya melalui:

a) Kebijakan peraturan tata tertib

Untuk dapat lebih mengontrol siswa dalam kegiatan belajar di sekolah, maka dibuatlah tata tertib sekolah. Agar tata tertib tersebut dapat berjalan secara optimal pihak sekolah

---

<sup>57</sup> Kamran, dkk, Kenakalan Remaja Dan Upaya Penanggulangannya Di Desa Senggigi, Kec. Batulayar, Kab. Lombok Barat Nusa Tenggara Barat, *RETORIKA: Journal of Law, Social, and Humanities* Vol. 1 No 1 Agustus 2022, hlm.49-50

membentuk sebuah tim khusus yang mengurus proses pembuatan dan pelaksanaan yang dituangkan ke dalam peraturan-peraturan. Penanganan kenakalan siswa dilakukan secara bertahap, pertama siswa akan diberikan peringatan, kemudian diminta untuk membuat surat pernyataan dan dilakukan pembinaan. Adapun tahapan pembinaan disertai dengan sanksi yang tercantum dalam aturan tata tertib sekolah, pada nyatanya tidak semua dapat diberlakukan dengan tindak tegas. Hal tersebut mengingat kembali dengan adanya keterbatasan jumlah siswa yang tidak cukup banyak, menjadi salah satu kendala penerapannya. Jika pelanggaran tersebut masih saja berulang maka siswa diminta untuk membuat surat pernyataan yang akan diberikan kepada orang tua atau pihak sekolah langsung menghubungi orang tua untuk melakukan pemanggilan ke sekolah. Dengan begitu pihak sekolah dapat bekerja sama langsung dengan orang tua siswa untuk mencari solusi penyelesaian terhadap pelanggaran yang terjadi. Namun jika perbuatan tersebut dirasa masih belum menimbulkan efek jera atau masih juga terulang kembali, pihak sekolah harus mengambil langkah tegas dengan memberikan hukuman skorsing yang disesuaikan dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Pada pelaksanaannya, penerapan skorsing yang diberikan oleh sekolah kepada siswa hanya diberlakukan

selama satu hingga tiga hari. Karena jika sekolah terlalu lama memberikan hukuman skorsing pada siswa, hal tersebut justru dikhawatirkan akan membuat siswa menjadi lengah dan bermalasan sehingga nantinya dapat berdampak buruk terhadap hasil belajarnya.

b) Kebijakan pengembangan pendidikan karakter

Pengembangan pendidikan karakter diwujudkan dengan menanamkan budaya 3S (Senyum, Salam, dan Sapa) untuk menciptakan keharmonisan diantara warga sekolah. Dengan begitu dapat membentuk atmosfer sekolah yang nyaman sebagai tempat yang digunakan untuk menimba ilmu dan proses pembelajaran siswa. Dengan membiasakan budaya 3S juga dapat membangun kedekatan lebih yang terjalin antar warga sekolah, sehingga tidak menciptakan jarak terlebih antara guru dan siswa. Dan melalui aturan-aturan yang ada pada tata tertib, hal itu juga berguna sebagai upaya pengembangan karakter pada siswa dengan menanamkan nilai-nilai moral, etika, sopan santun, dan kedisiplinan dalam bertindak dan bertingkah laku.

c) Kebijakan pengembangan pendidikan agama

Pengembangan pendidikan agama diwujudkan melalui program pengajian bersama yang diadakan oleh sekolah bekerja sama dengan guru agama terkait dengan mengundang

ustad atau tokoh agama yang berada di sekitar sekolah. Pengajian bersama dilakukan rutin pada setiap bulan yang mewajibkan seluruh warga sekolah untuk mengikutinya. Sekolah yang diwakili melalui guru agama juga menggalakkan dengan mewajibkan para siswanya untuk melakukan sholat jum'at berjamaah di mushola yang berada di sekolah. Hal itu bertujuan untuk pembekalan kerohanian, melalui pemberian aspek-aspek religiusitas kepada masing-masing siswa agar dapat merefleksikan dan lebih mawas diri untuk tidak melakukan perbuatan-perbuatan negatif.

d) Kebijakan layanan bimbingan konseling

Adapun program yang dilakukan oleh pihak BK, seperti bekerjasama dengan wali kelas yang dilakukan pada tiap satu minggu sekali. Dalam program tersebut pihak BK dapat membangun pendekatan personal dengan para siswa, seperti melakukan sharing tentang perkembangan siswa pada tiap minggunya, kesulitan atau kendala apa saja yang masih sering terjadi pada proses pembelajaran, dengan begitu pihak BK yang dibantu dengan wali kelas dapat lebih mengetahui secara personal hal-hal yang menjadi penyebab masih adanya kenakalan yang dilakukan oleh siswanya. Pemberian motivasi, saran dan masukan sebagai solusi upaya penyelesaian menjadi salah satu tugas dan peran BK. Melalui program tersebut, pihak

BK juga dapat dengan sekaligus mensosialisasikan aturan tata tertib untuk lebih mengingatkan dan sebagai upaya penggalakan seperti dengan melakukan penyuluhan tentang bahaya dari penggunaan obat-obat terlarang, bahaya merokok, dan lain sebagainya yang masih berhubungan dengan kenakalan siswa.<sup>58</sup>

## 2) Upaya Kuratif (penanganan)

Upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk menangani kenakalan siswa dengan cara mengantisipasinya agar kenakalan tersebut tidak terjadi semakin jauh. Adapun kebijakan- kebijakan yang dilakukan oleh sekolah untuk mengatasi kenakalan siswa diantaranya melalui:

- a) Kebijakan pemberian sanksi yang bersifat mendidik
- b) Kebijakan pengembalian siswa kepada orang tua berdasarkan data atas pelanggaran yang telah diperbuat

## 3) Upaya pembinaan

Upaya sekolah dengan melakukan pembinaan terhadap siswa yang mengalami kenakalan dan sebagai perbaikan tingkah laku agar tidak mengulangi kenakalan yang pernah dilakukannya. Adapun kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh sekolah untuk mengatasi kenakalan siswa diantaranya melalui kebijakan kegiatan

---

<sup>58</sup> Febrina Dwi Putri Pinastika, Kebijakan Sekolah Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMK Perindustrian Yogyakarta, Kebijakan Pendidikan Edisi 3 Vol. V Tahun 2019, hlm, 251-253

ekstrakurikuler yang bertujuan untuk membantu mengembangkan minat dan bakat yang ada dalam diri masing-masing individu siswa. Dengan begitu, siswa dapat menggunakan dan memanfaatkan di sela waktu luangnya sehabis sekolah dengan menyalurkan ke dalam hal-hal yang positif.<sup>59</sup>

#### **4. Strategi Guru PAI Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa**

Secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tersebut.

Menurut Nana Sudjana strategi belajar mengajar yaitu “suatu tindakan guru dalam melaksanakan rencana pembelajaran dengan menggunakan beberapa variabel pengajaran seperti, tujuan, bahan, metode, dan alat serta evaluasi untuk mempengaruhi siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.<sup>60</sup>

Strategi adalah suatu seni merancang operasi di dalam peperangan seperti cara-cara mengatur posisi atau siasat dalam berperang, seperti dalam angkatan darat atau angkatan laut. Secara umum, strategi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Strategi belajar dapat digambarkan sebagai sifat dan tingkah laku. Strategi belajar sebagai tingkah laku yang dipakai oleh pembelajar agar pembelajaran bahasa berhasil, terarah, dan menyenangkan. Strategi belajar mengacu pada perilaku dan proses berfikir yang digunakan serta mempengaruhi apa yang dipelajari. Strategi

---

<sup>59</sup> Febrina Dwi Putri Pinastika, Kebijakan Sekolah Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMK Perindustrian Yogyakarta, *Jurnal Kebijakan Pendidikan* Edisi 3 Vol. V Tahun 2017. hlm, 252-254

<sup>60</sup> Remiswel, Rizki Amalia, *Format Pengembangan Strategi Paikem Dalam Pembelajaran Agama Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm.31

pembelajaran bahasa adalah tindakan melaksanakan rencana dengan menggunakan beberapa variabel seperti tujuan, bahan, metode, dan alat, serta evaluasi agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>61</sup>

Strategi pembelajaran merupakan tindakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya kekuatan dalam pembelajaran.<sup>62</sup>

## B. Penelitian Relevan

Dari tinjauan yang telah dilakukan oleh peneliti, berikut ini beberapa penelitian relevan yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Islamiati Azzahra meneliti pada tahun 2023 dengan judul “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di SMP Nusa Plus Kota Tangerang*”. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Adapun metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>63</sup>

Adapun persamaan penelitian ini adalah sama- sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, kemudian metode pengumpulan data yang dilakukan juga menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian persamaan dari penelitian ini juga sama-sama membahas tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa.

---

<sup>61</sup> Fatimah dkk, Strategi Belajar & Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa, *Jurnal PBSI*, Volume 1 No. 2 (Bulan Oktober Tahun 2018), hlm.233-234

<sup>62</sup> Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran Berorientasi pada Pendidikan*, (Rawamangun Jakarta: 2013), hlm. 126.

<sup>63</sup>Islamiati Azzahra, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di Smp Nusa Plus Kota Tangerang, 2023* , hlm 9.

Adapun perbedaan penelitian ini, lokasi yang diteliti berbeda dengan lokasi penelitian terdahulu, kemudian strategi yang dilakukan peneliti dengan penelitian terdahulu sangatlah berbeda dan peneliti membahas tentang strategi sedangkan peneliti terdahulu membahas tentang menanggulangi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Susiana pada tahun 2019 dengan judul penelitian " *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Peserta Didik Di SMA Negeri 2 Pinrang*". Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Adapun metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>64</sup>

Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, kemudian metode pengumpulan data yang dilakukan juga menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian persamaan dari penelitian ini juga sama-sama membahas tentang strategi guru pendidikan agama Islam. Adapun perbedaan penelitian ini adalah lokasi penelitian berbeda dengan penelitian terdahulu, kemudian strategi yang dilakukan peneliti dengan penelitian terdahulu sangatlah berbeda dan perbedaan lainnya peneliti membahas tentang menagatsi sedangkan peneliti terdahulu menanggulangi perilaku yang menyimpang.

---

<sup>64</sup>Susiana, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Peserta Didik Di Sma Negeri 2 Pinrang*, 2019, hlm. 08.

### **BAB III**

#### **METODODOGI PENELITIAN**

##### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

###### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Sibuhuan pada tanggal 02 September 2023 dan lokasi penelitian berada di SMP Negeri 1 Barumun Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas Kode Pos 22763 .

###### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 02 September sampai 02 Desember. Waktu penelitian ini di gunakan untuk mengambil data untuk mendapatkan hasil penelitian.<sup>65</sup>

Waktu Penelitian  
Tabel 3.1

No	Kegiatan	Tanggal	Bulan	Tahun
1	Pengesahan Skripsi	11	Agustus	2023
2	Observasi	03	Juni	2023
3	Seminar Proposal	13	Oktober	2023
4	Pengumpulan Data	02	September	2023
5	Wawancara	02	September	2023
6	Seminar Hasil	15	Januari	2024
7	Ujian Munaqosah	26	Januari	2024

---

<sup>65</sup> Pasar Sibuhuan, SMP Negeri 1 Barumun, *Observasi*, Tanggal 05 Mei 2023. Jam 10 Pagi

## B. Jenis Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian Penomenologis. Berdasarkan metode penelitian ini menggunakan metode pts yaitu menceritakan suatu keadaan untuk mengambil suatu kesimpulan, Maksudnya adala melihat suatu proses penelitian yang pemahaman berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Kualitatif lebih menekankan proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kualitas, intensitas dan frekuensi.<sup>66</sup>

Berdasarkan tempat penelitian ini termasuk penelitian lapangan yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Barumun Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Berdasarkan tujuan penelitian ini termasuk penelitian eksploratif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena dan hal-hal yang berhubungan dengan fenomena tersebut.

Berdasarkan kutipan diatas, penelitian ini mendekati dengan metode deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan data dan fakta secara shasih, pengumpulan datanya dikumpulkan pada saat kejadian tersebut berlangsung, kemudian berdasarkan tempat maka penenelitian ini termasuk penelitian lapangan. Dan penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Barumun Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

---

<sup>66</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 60.

### C. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>67</sup> Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### 1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya.<sup>68</sup> Sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu guru pendidikan agama Islam 2 orang, kemudian siswa-siswi kelas VII, VIII, dan IX SMP Negeri 1 Barumun.

Sumber data pokok  
3.2

No	Sumber data pokok
1	Guru Pendidikan Agama Islam 2 orang
2	Siswa-Siswi kelas VII, VIII, DAN IX SMP Negeri 1 Barumun

#### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung untuk memberikan kemudahan peneliti.<sup>69</sup> Sumber data yang dibutuhkan dalam

---

<sup>67</sup> Lexy J. Moelong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya Offset, 2020, hlm. 7.

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2018, hlm.224.

<sup>69</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi, (Mixed Medhods)*. (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 302

penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Tata Usaha, Bimbingan Konsling, Peraturan, Sumber Jurnal dan lain-lain.

### Sumber data pendukung 3.3

No	Sumber data pendukung
1	Kepala Sekolah
2	Tata Usaha
3	Bimbingan Konsling
4	Guru Agama
5	Peraturan, sumber jurnal dan lain-lain

#### D. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam mencapai hasil penelitian yang *shahih*, maka memerlukan data yang bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya serta menggunakan metode yang sesuai dengan data tersebut. Dengan mempertibangkan jenis data yang diperlukan, maka peneliti memanfaatkan beberapa metode yang relevan dalam pengumpulan data.<sup>70</sup> Berhubung penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka instrumen pengumpulan data yang diperlukan adalah:

##### 1. Lembar Observasi

Observasi merupakan aktivitas pengamatan terhadap suatu objek secara cermat di lokasi penelitian,serta mencatat secara sistematis

---

<sup>70</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 212-213.

mengenai gejala-gejala yang diteliti. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi dapat berupa tempat (ruang), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa.<sup>71</sup>

Dengan demikian observasi penulis melaksanakan dengan terjun ke SMP Negeri 1 Barumun Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas melakukan pengamatan secara langsung tentang Faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan siswa, dan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Barumun Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi bebas untuk mendapatkan data yang original.

Observasi disebut juga dengan pengamatan, yang merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>72</sup> Dimana penelitian ini menggunakan observasi secara partisipasi yaitu peneliti ikut serta dalam kegiatan majelis taklim. Metode ini digunakan untuk memperoleh data dan pengumpulan informasi tentang Motivasi Masyarakat Dalam Mengikuti Majelis Taklim khairunnatihah Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

---

<sup>71</sup> ridawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020), hlm. 52.

<sup>72</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), hlm. 220.

## 2. Lembar Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi pimpinan atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk penelitian tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan orang yang di wawancarai. Seorang peneliti tidak melakukan wawancara berdasarkan sejumlah pertanyaan yang telah dibuat sebelum melakukan wawancara, melainkan berdasarkan pertanyaan yang umum yang kemudian di detailkan dan dikembangkan ketika melakukan wawancara atau setelah melakukan wawancara untuk melakukan wawancara berikutnya.<sup>73</sup>

Kaedah wawancara bertujuan untuk mendapatkan data yang memerlukan informasi dari informan, untuk mengetahui strateginya peneliti secara langsung berhadapan dengan informan, baik guru maupun siswa atau pihak lain yang terlibat Dalam Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa SMP Negeri 1 Barumun Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Adapun wawancara yang peneliti gunakan dalam hal ini ialah terstruktur. Tujuannya adalah untuk membawa sederetan pertanyaan lengkap terperinci. Pewawancara membawa pedoman yang hanya

---

<sup>73</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali, 2016), hlm. 20.

merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan tentang Motivasi Masyarakat Dalam Mengikuti Majelis Taklim Khairunnatihah. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang Dalam Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 1 Barumun Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Adapun wawancara atau interview yang penulis lakukan terhadap guru dan siswa di SMP Negeri 1 Barumun Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. tentang Dalam Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 1 Barumun Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

### 3. Lembar Studi Dokumen

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, dan gambaran yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara, penelitian akan lebih kredibilitas apabila didukung dengan adanya metode dokumentasi.

## **E. Teknik Menjamin Keabsahan Data**

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat sebagai berikut:

### 1. Perpanjangan Waktu Penelitian

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan itu tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi

memerlukan perpanjangan waktu.. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang diambil.<sup>74</sup>

## 2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dalam persoalan dan isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri kepada hal-hal tersebut secara rinci. Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaah secara rinci sampai seluruh faktor-faktor yang diamati dan difahami. Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur yang sangat relevan dengan persoalan dan isu yang sedang diteliti, kemudian memusatkan perhatian pada hal tersebut.<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif*, hlm, 227.

<sup>75</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, hlm. 230

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah SMP Negeri 1 Barumun Kecamatan Barumun Kabupaten**

###### **Padang Lawas**

SMP Negeri 1 Barumun Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas ini didirikan pada tahun 1957 tanggal 05 bulan 03 yang beralamat di Jl, Kh, Dewantara No: 45 Sibuhuan, Lokasi Lintang Buzur 99, Desa Kelurahan Pasar Sibuhuan Kode Pos 22763. Saat ini kepala sekolah yang mengaturnya dipercayakan pemerintah kepada Ibu Idawati. SMP Negeri 1 Barumun adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP di Pasar Sibuhuan, yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, jam pembelajaran sekolah ini dilakukan setiap pagi sampai siang yang dilaksanakan enam hari dalam seminggu. Sekolah ini juga sudah terbilang unggul dari sekolah yang ada di wilayahnya dilihat dari Akreditasi yang dimiliki yaitu berakreditasi A Berdasarkan Sertifikat 860/BANSM/PROVSU/LL/XII/2018.<sup>76</sup>

SMP Negeri 1 Barumun Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas ini memiliki fasilitas yang cukup bagus, Masjid tempat beribadah, sekolah menyediakan ruang belajar, kamar mandi, ruang tennis meja, badminton, perpustakaan sekolah, ruang bimbingan konseling, kantin,

---

<sup>76</sup>Idawati, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Barumun, Dokumen *Wawancara* (Ruangan Kepala Sekolah Tanggal 15 November 2023. Jam 10.30 WIB).

ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang guru, ruang pramuka, ruang Uks, ruang Pks, ruang Osis, lapangan Sepak Bola, lapangan Volly dan sumber listrik untuk membantu kegiatan sekolah.

Adapun tujuan utama SMP Negeri 1 Barumun ini adalah untuk menjadikan anak bangsa menjadi unggul dan berprestasi terampil, dan mandiri berlandaskan imtaq berbudi pekerti luhur dan berwawasan lingkungan, dan agar mampu bersaing di dunia pendidikan baik didalam negeri maupun di luar negeri. Adapun proses pembelajaran yang diterapkan di sekolah SMP Negeri 1 Barumun ini adalah menggunakan kurikulum 2013. Ada juga kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler sekolah untuk siswa seperti karate, basket, futsal, badminton, bola kaki, volli, dan lainnya.

SMP Negeri 1 Barumun Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas memiliki staf pengajar serta guru yang kompeten pada bidang pelajarannya masing-masing, selalu mementingkan akhlak kesopanan sehingga berkualitas dan menjadi salah satu sekolah terbaik di Kabupaten Padang Lawas.<sup>77</sup>

## **2. Identitas SMP Negeri 1 Barumun Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas**

Adapun identitas lengkap dari lembaga pendidikan SMP Negeri 1 Barumun antara lain:<sup>78</sup>

---

<sup>77</sup>Idawati, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Barumun, Dokumen *Wawancara* (Ruangan Kepala Sekolah Pada Tanggal 15 November 2023. Jam 10.30 WIB).

<sup>78</sup> Dokumen Dari Tata Usaha Bapak Muhammad Darwis Hasibuan Pada Tanggal 15 November 2023 Di Ruangan TU Jam 09.30 WIB.

Tabel 4.1.<sup>79</sup>

1	Nama Sekolah	SMP Negeri 1 Barumun
2	Status	Negeri
3	Alamat	Jl. Kihajar Dewantara-Papaso No: 45 kode poss 22763
		1) Kelurahan : Pasar Sibuhuan 2) Kecamatan : Barumun 3) Kabupaten : Padang Lawas
4	Tahun Berdiri	1957
5	Nama Kepala Sekolah	Idawati, S.Pd
6	Akreditasi Sekolah	A
8	Waktu Belajar	Pagi sampai siang
9	Tempat Belajar	Lokal / Kelas
10	Status Tempat Belajar	Milik Pemerintah /Semi Permanent dan Beton
11	Daerah	Perkotaan
12	Organisasi penyelenggara	Pemerintah
13	Jumlah Keanggotaan	6 sekolah
18	Jumlah Guru	Guru yang ASN 26 Guru Honor 06
19	Jumlah siswa	Laki 90 Perempuan 91
20	Sumber Dana	Pemerintah

---

<sup>79</sup> Dokumen Dari Tata Usaha Bapak Muhammad Darwis Hasibuan Pada Tanggal 15 November 2023 Di Ruangan TU Jam 09.30 WIB.

**3. Data Pengurus atau Organisasi SMP Negeri 1 Barumun Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas**

Tabel 4.2.<sup>80</sup>

N0	NAMA	KETERANGAN
1	Kepala Sekolah	Idawati, S.Pd
2	Operator	Muhammad Bahrum Nasution
3	Kepala Tata Usaha	Muhammad Darwis Hasibuan
4	Komite Sekolah	Aman Parsaulian Hasibuan, S.H
5	Pks Kurikulum	Ismi Fajjah Hasibuan, S.Pd
6	Wkm Kesiswaan	Rahmad Saleh Harahap, S.Pd
7	Kepala Lab Ipa	Efriani Lubis, S.Pd
8	Kepala Perpustakaan	Rohima Pohan, S.Pd
9	Kepala Lab Komputer	Tirama Damalasari, S.Kom

**4. Tujuan Umum dan Khusus SMP Negeri 1 Barumun Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas**

a. Tujuan Umum

Program bertujuan membekali siswa belajar dengan kemampuan, pengetahuan, keterampilan berguna bagi Agama dan nusa dan bangsa.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penyelenggaraan Sekolah tingkat SMP adalah agar wajib belajar memiliki :

---

<sup>80</sup> Dokumen Dari Tata Usaha Bapak Muhammad Darwis Hasibuan Pada Tanggal 15 November 2023 Di Ruang TU Jam 09.30 WIB.

- 1) Meningkatkan keimanan kepada tuhan yang maha esa
- 2) Akhlak mulia, budi pekerti yang luhur
- 3) Memiliki pengetahuan yang berkembang sesuai dengan zaman
- 4) Keterampilan ilmu pengetahuan di semua bidang
- 5) Pengetahuan dengan merujuk pada penguasaan kompetensi kurikulum yang berlaku
- 6) Keterampilan fungsional praktis dan teknis yang dapat dijadikan sebagai dasar bagi pengembangan bermata pencarian.
- 7) Sikap yang kompetitif, cerdas mampu bersaing di segala bidang .<sup>81</sup>

## **5. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Barumon Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas**

Adapun visi misi dan tujuan Sekolah SMP Negeri 1 Barumon Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas ini didirikan pada tahun 1957. Dan terhitung masih tetap digunakan sampai sekarang, dengan deskripsi sebagai berikut:

### a. Visi

Unggul dalam Prestasi, Trampil dan Mandiri Berlandaskan Imtaq  
Berbudi Pekerti Luhur dan Berwawasan Lingkungan

### b. Misi

- 1) Melaksanakan peningkatan keimanan kepada tuhan yang maha esa
- 2) melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien
- 3) menerapkan pembelajaran berbasis teknologi
- 4) menerapkan bidang pembinaan olimpiade dalam bidang sains dan seni
- 5) menerapkan pengembangan media pembelajaran

---

<sup>81</sup> Dokumen Dari Tata Usaha Bapak Muhammad Darwis Hasibuan Pada Tanggal 15 November 2023 Di Ruang TU Jam 09.30 WIB.

6) menerapkan kebiasaan gemar membaca

**6. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Barumun Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas**

Sarana dan prasarana adalah hal yang sangat diperlukan sebagai penunjang tercapainya tujuan pendidikan dalam suatu proses pembelajaran. Semakin lengkap sarana prasarana di SMP Negeri 1 Barumun Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, maka akan semakin lancar pula dalam mencapai tujuan pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 1 Barumun Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas yaitu:

Tabel 4.3.<sup>82</sup>

NO	NAMA	KETERANGAN
1	Ruang Belajar	7 Ruangan
2	Kamar Mandi	4 Ruangan
3	Mesjid	1 Gedung
4	Tennis Meja	1 Gedung
5	Batminton	1 Gedung
6	Perpustakaan	1 Gedung
7	Bimbingan Konseling	1 Ruangan
8	Kantin	1 Gedung
9	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruangan
10	Tata Usaha	1 Ruangan
11	Ruang Guru-Guru Sekolah	1 Gedung
12	Ruang Computer	1 Gedung
13	Ruang Peramuka	1 Gedung
14	Ruang Uks	1 Gedung
15	Ruang Pks	1 Gedung

<sup>82</sup> Dokumen Dari Tata Usaha Bapak Muhammad Darwis Hasibuan Pada Tanggal 15 November 2023 Di Ruangan TU Jam 09.30 WIB.

16	Ruang Osis	1 Gedung
17	Lapangan Volli	1 Tempat
18	Langan Sepak Bola	1 Tempat

## B. Temuan Khusus

### 1. Faktor Yang Menyebabkan Terjadinya Kenakalan Siswa di SMP Negeri

#### 1 Barumun Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas

Masa siswa adalah masa dimana mereka mengalami perubahan fisik maupun mental. Tak jarang pada masa perubahan ini mereka mengalami banyak permasalahan, kegoncangan, sering pula dalam menghadapi permasalahan mereka merasa mengalami kekecewaan, kegagalan. Untuk menghilangkan dan kegelisahan atau tekanan perasaan yang dideritanya diekpresikan dalam bentuk penyimpangan prilaku, yang dapat menarik perhatian dan mencemaskan orang-orang disekelilingnya terutama orang tua. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan siswa:

#### a. Faktor internal yaitu faktor yang berpangkal pada remaja itu sendiri

Berdasarkan observasi peneliti kenakalan yang terjadi di sekolah SMP Negeri 1 Barumun terjadi dari faktor diri sendiri karena adanya rasa malas contohnya ketika sedang melaksanakan pembelajaran di sebagian anak memilih untuk tidur namun pada saat istirahat digunakan untuk bermain.<sup>83</sup>

---

<sup>83</sup> *Observasi*, di SMP Negeri 1 Barumun , pada tanggal 15 November 2023. Jam 09.00 WIB.

Hasil wawancara dengan salah satu Guru PAI ibu Hermida, menyatakan bahwa:

“kenakalan siswa yang terjadi saat ini dikarenakan rasa malas yang mereka alami dari dalam diri mereka sendiri sehingga mereka hanya memikirkan bermain dan lupa untuk belajar karena tidak ada dorongan untuk menjadi lebih, kemudian kurangnya dorongan dari keluarga mereka karena kesibukan orang tua”.<sup>84</sup>

Hasil wawancara dengan salah satu Guru PAI ibu Nur Halimah menyatakan bahwa:

“kenakalan siswa saat ini terjadi karena beberapa faktor salah satunya karena sekolah yang tidak diminati siswa namun di paksa keluarga agar sekolah di sekolah itu, kemudian kurangnya dorongan orang tua untuk menjadikan anaknya lebih baik, dan kurangnya minat untuk mendalami agama sehingga tidak ada rasa takut untuk berbuat kenakalan bahkan yang merugikan dirinya sendiri”.<sup>85</sup>

Hasil wawancara dengan salah satu siswa saudara Taufik menyatakan bahwa:

“kenakalan yang kami lakukan biasanya karena kurangnya perhatian orang tua ketika pulang kerumah tidak ada yang menanyakan bagaimana keadaan sekolah dan pada akhirnya semangat untuk belajar jadi berkurang dan membuat kami lebih senang bermain”.<sup>86</sup>

Hasil wawancara dengan salah satu siswa saudara Afifah Khoirunnisa menyatakan bahwa:

“kenakalan siswa yang terjadi saat ini tidak dilakukan perorangan biasanya selalu berkelompok jadi pengaruh teman sangat menentukan keberhasilan siswa karena jika kita mendapatkan teman yang salah itu akan sangat berpengaruh pada perilaku kita juga”.<sup>87</sup>

---

<sup>84</sup> Hermida, Guru, Dokumen *Wawancara* (SMP Negeri 1 Barumon, 20 November 2023. Jam 10.30 WIB)

<sup>85</sup> Nur Halimah, Guru, Dokumen *Wawancara* (SMP Negeri 1 Barumon, 20 November 2023. Jam 11.00 wib)

<sup>86</sup> Taufik, Siswa, Dokumen *Wawancara* (SMP Negeri 1 Barumon, 18 November 2023. Jam 10.00 WIB)

<sup>87</sup> Afifah Khoirunnisa, Siswa, Dokumen *Wawancara* (SMP Negeri 1 Barumon, 18 November 2023. Jam 10.00 WIB)

Hasil analisisnya adalah kurangnya minat dari diri siswa membuat adanya rasa malas pada diri sendiri sehingga sering membolos dan tertidur di jam pelajaran dan juga kurangnya perhatian keluarga membuat mereka suka melakukan pelanggaran sekolah

- b. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri remaja atau berasal dari lingkungannya. Yang termasuk dalam faktor eksternal antara lain:

1) Lingkungan Keluarga

Berdasarkan observasi peneliti kenakalan yang terjadi di sekolah SMP Negeri 1 Barumon terjadi karena beberapa faktor salah satunya karena faktor keluarga banyak anak remaja sekarang ini kurang perhatian dari keluarganya sehingga membuat mereka melakukan hal-hal yang tidak masuk akal hanya karena ingin diperhatikan orang tua contohnya anak yang orang tuanya bercerai sangat berbeda dari orang tua yang masih utuh keluarganya.<sup>88</sup>

Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI ibu Nur Halimah menyatakan bahwa:

“terjadinya kenakalan siswa saat ini terjadi karena beberapa faktor salah satunya karena memiliki keluarga yang kurang harmonis, kurangnya pendapatan ekonomi keluarga sehingga ada kasus pencurian sesama siswa dan juga ada yang sering membolos untuk bekerja karena kurangnya kebutuhan sekolah”.<sup>89</sup>

---

<sup>88</sup> *Observasi*, di SMP Negeri 1 Barumon, pada tanggal 15 November 2023. Jam 09.00 WIB

<sup>89</sup> Nur Halimah, Guru, Dokumen *Wawancara* (SMP Negeri 1 Barumon, 20 November 2023. Jam 11.00 WIB)

Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI ibu Hermida menyatakan bahwa:

“sebagian anak menjadi nakal bukan karena kemauannya sendiri namun karena ingin di perhatikan orang tuanya, selain karena anak korban perceraian banyak juga karena orang tuanya sibuk dengan pekerjaan rumahnya sehingga lupa memberikan perhatian lebih pada anaknya sedangkan masa SMP ini adalah masa dimana orang tua harus lebih memberikan perhatian dan semangat pada anaknya”.<sup>90</sup>

Hasil wawancara dengan salah satu siswa saudara Yulis menyatakan bahwa:

“terkadang saat saya mau kesekolah saya dimarahi orang tua sehingga membuat saya malas untuk mengikuti pelajaran dan akhirnya saya memilih untuk membolos sekolah, terkadang juga orang tua lagi berkelahi sehingga membuat saya malas untuk belajar “. <sup>91</sup>

Hasil wawancara dengan salah satu siswa saudara Jamila, menyatakan bahwa:

“saya selalu membolos sekolah dan sering melanggar peraturan karena orang tua tidak akan bertanya apa yang saya lakukan disekolah ketika saya sudah berada dirumah dan bahkan ketika saya pernah panggilan orang tuapun mereka tidak memberikan saya nasehat dan hanya memarahi saya saja, dan pada akhirnya saya pun sering melawan guru dan tidak mendengarkan mereka “. <sup>92</sup>

---

<sup>90</sup> Hermida, Guru, Dokumen *Wawancara* (SMP Negeri 1 Barumun, 20 November 2023. Jam 10.00 WIB)

<sup>91</sup>Yulis, Siswa, Dokumen *Wawancara* (SMP Negeri 1 Barumun, 20 November 2023. Jam 09.00 WIB)

<sup>92</sup> Jamila, Siswa, Dokumen *Wawancara* (SMP Negeri 1 Barumun, 18 November 2023. Jam 10.30 WIB)

Hasil wawancara dengan salah satu siswa saudara Rizki

Adrian menyatakan bahwa:

“kurangnya pendapatan ekonomi di rumah membuat saya sering membolos sekolah bahkan kadang sering absen untuk bekerja agar bisa membantu kebutuhan keluarga”.<sup>93</sup>

Hasil analisisnya adalah pengaruh keluarga yang berdampak pada perkembangan remaja apalagi saat ini perhatian orang tua di no satukan selain dari pihak sekolah agar mejadikan mereka berhasil di masa depan.

## 2) Masyarakat dan Lingkungan Sosial

Berdasarkan observasi peneliti kenakalan yang terjadi di sekolah SMP Negeri 1 Barumun terjadi dari lingkungan masyarakat juga pergaulan diluar sekolah membuat remaja merasa malas sekolah karena sebagian ada anak yang tidak sekolah dan berkawan dengan yang sekolah dan akhirnya berpengaruh pada yang sekolah.<sup>94</sup>

Hasil wawancara dengan salah guru ibu Nur Halimah menyatakan bahwa:

“lingkungan masyarakat sangat berpengaruh bagi perkembangan anak remaja saat ini untuk mejadikan mereka lebih baik, contohnya remaja yang sering mabuk-mabukan atau bahkan mengonsumsi obat terlarang itu mereka dapatkan dari lingkungan masyarakat jadi agar remaja terhindar dari hal buruk masyarakat juga harus

---

<sup>93</sup> Rizki Adrian, Siswa, Dokumen *Wawancara* (SMP Negeri 1 Barumun, 20 November 2023. Jam 11.00 WIB)

<sup>94</sup> *Observasi*, di SMP Negeri 1 Barumun pada tanggal 18 November 2023. Jam 09.00 WIB.

memperhatikan lingkungannya agar lebih terhindar dari hal yang kurang kondusif”.<sup>95</sup>

Hasil wawancara dengan salah satu guru ibu Hermida menyatakan bahwa:

“selain sekolah masyarakat juga sangat mempengaruhi kenakaln siswa sat ini karena siswa hanya berada di sekolah dari pagi sampai sore bahkan terkadang hanya sampai siang saja jadi ketika mereka sudah berada dilingkungan masyarakat membuat mereka harus lebih waspada dengan kondisi yang terjadi saat ini seperti berjudi, mabuk-mabukan, bahkan obat terlarang”.<sup>96</sup>

Hasil wawancara dengan salah satu siswa saudara Afifah

Khoirunnisa menyatakan bahwa:

“lingkungan masyarakat saat ini sangat mengacu pada perkembangan remaja, seperti berjudi yang sudah biasa dilakukan di masyarakat bahkan mudah didapati, kemudian obat-obatan terlarang yang sudah semakin meningkat dikalangan masyarakat sangat berpengaruh terhadap remaja sat ini”.<sup>97</sup>

Hasil wawancara dengan salah satu siswa saudara Rizki Adrian menyatakan bahwa:

“pengaruh zaman sekarang ini membuat remaja saat ini semakin mudah untuk melakukan kenakalan yang sangat merugikan, banyak anak yang sudah merokok sering mabuk dan bahkan mengonsumsi obat terlarang saat ini karena pengaruh lingkungan masyarakat yang kurang baik “.<sup>98</sup>

---

<sup>95</sup> Nur Halimah, Guru, Dokumen *Wawancara* (SMP Negeri 1 Barumon, 24 November 2023. Jam 10.00 WIB)

<sup>96</sup> Hermida, Guru, Dokumen *Wawancara* (SMP Negeri 1 Barumon, 25 November 2023. Jam 10.00 wib)

<sup>97</sup> Afifah Khoirunnisa, Siswa, Dokumen *Wawancara* (SMP Negeri 1 Barumon, 26 November 2023. Jam 11.00 WIB)

<sup>98</sup> Rizki Adrian, Siswa, Dokumen *Wawancara* (SMP Negeri 1 Barumon, 25 November 2023. Jam 10.30 WIB)

Hasil analisisnya adalah masyarakat dan lingkungan sosial yang berpengaruh pada pertumbuhan remaja saat ini karena mereka tidak selamanya di perhatikan sekolah atau keluarga dan ketika mereka berbaur di lingkungan masyarakat sosial apa yang di contohkan itu yang mereka lakukan.

### 3) Lingkungan Sekolah

Berdasarkan observasi peneliti kenakalan yang terjadi di sekolah SMP Negeri 1 Barumun terjadi karena lingkungan sekolah yang kurang baik seperti tawuran yang terjadi antar sekolah, kemudian karena memilih teman yang salah.<sup>99</sup>

Hasil wawancara dengan salah satu guru ibu Nur Halimah menyatakan bahwa:

“lingkungan sekolah sangat berpengaruh pada kenakalan siswa salah satunya karena salah memilih teman yang awalnya ia tak merokok namun karena temannya merokok iapun akhirnya mengikutinya juga”.<sup>100</sup>

Hasil wawancara dengan salah satu guru ibu Hermida menyatakan bahwa:

“tawuran yang terjadi antar sekolah saat ini karena pengaruh teman yang salah karena kebanyakan anak yang membandel saat ini dilakukan secara berkelompok sangat jarang dilakukan perorangan, jadi sebagai siswa harus mampu memilih teman yang benar agar tidak ikut menyimpag kepada hal yang menyalahi aturan”.<sup>101</sup>

---

<sup>99</sup> *Observasi*, di SMP Negeri 1 Barumun , pada tanggal 18 November 2023, jam 11.00 WIB.

<sup>100</sup> Nur Halimah, Guru, Dokumen *Wawancara* (SMP Negeri 1 Barumun, 22 November 2023. Jam 09.30 WIB)

<sup>101</sup> Hermida, Guru, Dokumen *Wawancara* (SMP Negeri 1 Barumun, 25 November 2023. Jam 09.00 WIB)

Hasil wawancara dengan salah satu siswa saudara Imran menyatakan bahwa:

“kurangnya pengawasan dari guru membuat siswa lebih mudah untuk membolos banyak siswa yang merokok juga namun tidak terlalu di perhatikan padahal dilakukan di belakannng sekolah”.<sup>102</sup>

Hasil wawancara dengan salah satu siswa saudara Rizki Adrian menyatakan bahwa:

“pergaulan yang salah saat ini sangat mempengaruhi kenakalan remaja saat ini seperti tawuran, merokok, membolos, dan masih banyak lagi itu dikarenakan pergaulan sesama teman yang saling mengajak kepada keburukan”.<sup>103</sup>

Hasil wawancara dengan salah satu siswa saudara Jamila menyatakan bahwa:

“kurangnya wawasan agama yang diberikan membuat siswa lebih cenderung tidak takut melakukan keburukan seperti merokok, bahkan tawuran yang sangat sering terjadi saat ini, dan bolos sudah menjadi hal yang biasa dilakukan saat ini”.<sup>104</sup>

Hasil analisisnya adalah lingkungan sekolah juga sangat berdampak pada perkembangan siswa pergaulan sesama teman bisa memberikan dampak yang buruk apabila salah memilih teman.

---

<sup>102</sup> Imran, Siswa, Dokumen *Wawancara* (SMP Negeri 1 Barumon, 22 November 2023. Jam 10.00 WIB)

<sup>103</sup> Rizki Adrian, Siswa, Dokumen *Wawancara* (SMP Negeri 1 Barumon, 22 November 2023. Jam 11.00 WIB)

<sup>104</sup> Jamila, Siswa, Dokumen *Wawancara* (SMP Negeri 1 Barumon, 22 November 2023. Jam 10.00 WIB)

#### 4) Perkembangan Teknologi dan Media Sosial

Berdasarkan observasi peneliti kenakalan yang terjadi di sekolah SMP Negeri 1 Barumun terjadi karena perkembangan teknologi yang lebih maju saat ini sehingga mereka lebih mudah untuk melakukan hal-hal yang merugikan diri mereka sendiri contohnya pergaulan bebas yang setiap harinya semakin meningkat karena media yang mereka contoh.<sup>105</sup>

Hasil wawancara dengan salah satu guru ibu Hermida menyatakan bahwa:

“perkembangan teknologi yang berlaku saat ini sangat berpengaruh buruk terhadap perkembangan remaja saat ini pergaulan bebas, menonton hal yang buruk, bahkan dengan teknologi saat ini bisa menurunkan minat siswa untuk belajar karena lalai dengan teknologi saat ini “. <sup>106</sup>

Hasil wawancara dengan salah satu guru ibu Nur Halimah menyatakan bahwa:

“media dan teknologi yang berkembang saat ini membuat banyak siswa tidak ingin belajar lagi mereka lebih memilih main game, menonton hal yang mereka inginkan yang berdampak terhadap keburukan dan masa depan mereka sendiri”. <sup>107</sup>

Hasil wawancara dengan salah satu siswa saudara Fani Rahayu menyatakan bahwa:

---

<sup>105</sup> *Observasi*, , di SMP Negeri 1 Barumun, pada tanggal 18 November 2023. Jam 10.00 WIB.

<sup>106</sup> Hermida, Guru, Dokumen *Wawancara* (SMP Negeri 1 Barumun, 26 November 2023. Jam 10.00 WIB)

<sup>107</sup> Nur Halimah, Guru, Dokumen *Wawancara* (SMP Negeri 1 Barumun, 26 November 2023. Jam 09.00 Wib)

“teknologi yang berkembang saat ini sangat berpengaruh buruk terhadap kenakalan siswa atau remaja saat ini, contohnya seperti bermain game yang menyebabkan remaja malas belajar, mencontoh hal-hal buruk yang dilihat di media seperti melakukan pergaulan bebas dan masih banyak lagi”.<sup>108</sup>

Hasil wawancara dengan salah satu siswa saudara Rizki

Saputra menyatakan bahwa:

“saya sangat suka bermain game terkadang saya begadang malam dan paginya saya malas untuk belajar karena mengantuk makanya saya sering membolos sekolah”.<sup>109</sup>

Hasil wawancara dengan salah satu siswa saudara Rajab

menyatakan bahwa:

“media dan teknologi yang berkembang saat ini lebih banyak memberi pengaruh buruk terhadap remaja di banding memberikan pengaruh yang baik contohnya Film yang tidak sepatutnya di pertontonkan bisa di lihat di hp atau televisi, atau laptop”.<sup>110</sup>

Hasil analisisnya adalah perkembangan teknologi dan media saat ini sangat berdampak buruk terhadap kenakalan siswa mudahnya mengakses hal yang tidak boleh di pertontonkan memberikan contoh yang buruk terhadap siswa contohnya pergaulan bebas, menonton hal yang tidak baik, dan masih banyak lagi.

---

<sup>108</sup> Fani Rahayu, Siswa, Dokumen *Wawancara* (SMP Negeri 1 Barumon, 18 November 2023. Jam 09.00 WIB)

<sup>109</sup> Rizki Saputra, Siswa, Dokumen *Wawancara* (SMP Negeri 1 Barumon, 18 November 2023. Jam 09.00 WIB)

<sup>110</sup> Rajab, Siswa, Dokumen *Wawancara* (SMP Negeri 1 Barumon, 22 November 2023. Jam 10.00 WIB)

## 5) Faktor-Faktor Sosial Politik

Berdasarkan observasi peneliti kenakalan yang terjadi di sekolah SMP Negeri 1 Barumon terjadi karena perkembangan zaman saat ini kemajuan yang semakin modern seperti adanya mudahnya mendapatkan minuman keras yang pada akhirnya di konsumsi para remaja, kemudian café-cafe yang di buat khusus atau tempat wisata yang di jadikan tempat maksiat oleh para remaja.<sup>111</sup>

Hasil wawancara dengan salah satu guru ibu Hermida menyatakan bahwa:

“keberadaan SMP Negeri 1 Barumon bisa dibilang sudah dilokasi yang cukup modern sehingga tempat maksiat pun sudah mudah untuk di jumpai, seperti adanya cafe untuk para remaja, tempat karaoke yang membuat remaja semakin mudah melakukan hal yang menyalahi aturan seperti pergaulan bebas, minuman keras bahkan mengonsumsi obat terlarang, dan kebiasaan tawuran yang dilakukan antar sekolah”.<sup>112</sup>

Hasil wawancara dengan salah satu guru ibu Nur Halimah menyatakan bahwa:

“sebagai anak remaja saat ini mereka harus lebih waspada dengan perkembangan zaman saat ini apalagi remaja SMP Negeri 1 Barumon ini yang berlokasi di perkotaan yang mana sudah mudah mendapati tempat maksiat, pengedaran obat terlarang sudah banyak dimana-mana, penjualan alkohol yang sangat mudah di dapatkan, pergaulan bebas yang sudah tidak asing lagi di telinga”.<sup>113</sup>

---

<sup>111</sup> *Observasi*, di SMP Negeri 1 Barumon, pada tanggal 20 November 2023. Jam 09.00 WIB.

<sup>112</sup> Hermida, Guru, Dokumen *Wawancara* (SMP Negeri 1 Barumon, 26 November 2023. Jam 09.00 WIB)

<sup>113</sup> Nur Halimah, Guru, Dokumen *Wawancara* (SMP Negeri 1 Barumon, 27 November 2023. Jam 11.00 WIB)

Hasil wawancara dengan salah satu siswa saudara Rizki

Saputra menyatakan bahwa:

“perkembangan zaman yang sudah semakin modern saat ini membuat kami para remaja lebih mudah melakukan kenakalan seperti halnya tawuran yang terjadi saat ini, banyaknya remaja yang sudah merokok di usia yang sekarang, bahkan ada yang sudah mencoba minuman keras”.<sup>114</sup>

Hasil wawancara dengan salah satu siswa saudara Rajab

menyatakan bahwa:

“kenakalan remaja sangat mudah di jumpai saat ini mulai dari kenakalan kecil hingga yang besar seperti merokok, mengonsumsi obat terlarang bahkan melakukan pergaulan bebas dikarenakan kondisi dan lokasi juga sangat memadai contohnya disini ada tempat cafe-cafe, atau tempat wisata bagi para remaja yang tidak di awasi orang tua atau masyarakat”.<sup>115</sup>

Hasil wawancara dengan salah satu siswa saudara Ulya

Najahira menyatakan bahwa:

“kenakalan siswa yang paling biasa adalah membolos sekolah, merokok, bahkan minuman keras, dan sering melawan guru sudah menjadi hal biasa hal ini karena perbedaan pendidikan dulu dan sekarang “.<sup>116</sup>

Hasil analisisnya adalah perkembangan zaman saat ini mampu mengubah karakteristik siswa dan perilaku yang menyimpang contohnya cafe yang sudah ada di mana-mana tempat

---

<sup>114</sup> Rizki Saputra, Siswa, Dokumen *Wawancara* (SMP Negeri 1 Barumun, 26 November 2023. Jam 11.00 WIB)

<sup>115</sup> Rajab, Siswa, Dokumen *Wawancara* (SMP Negeri 1 Barumun, 26 November 2023. Jam 09.00 WIB)

<sup>116</sup> Ulya Najahira, Siswa, Dokumen *Wawancara* (SMP Negeri 1 Barumun, 27 November 2023. Jam 10.00 WIB)

wisata tanpa pengawasan masyarakat dan orang tua lebih memudahkan remaja saat ini berbuat hal yang negatif seperti pergaulan bebas, merokok, minuman keras, bahkan obat terlarang.

## **2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 1 Barumun Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas**

Upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah maupun guru PAI untuk mengatasi kenakalan remaja sama halnya dengan apa yang dilakukan oleh keluarga untuk mendidik anaknya agar dapat berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku didalam masyarakat. Upaya-upaya tersebut dikategorikan menjadi tiga bagian yakni preventif, kuratif dan pembinaan. Dalam setiap upaya tersebut, dirumuskan ke dalam beberapa kebijakan diantaranya sebagai berikut:

### **a. Upaya Preventif (Pencegahan)**

Berdasarkan observasi peneliti upaya yang dilakukan di sekolah SMP Negeri 1 Barumun ialah dengan memberikan bimbingan konseling, kemudian membuat peraturan tata tertib seperti wajib meletakkan semua hp di meja guru ketika pembelajaran sedang berlangsung dan terakhir mereka memberikan pengetahuan agama untuk membina akhlak siswa.<sup>117</sup>

---

<sup>117</sup> *Observasi*, di SMP Negeri 1 Barumun, pada tanggal 20 November 2023. Jam 09.00 WIB.

Hasil wawancara dengan salah satu guru ibu Nur Halimah menyatakan bahwa:

“kami selaku guru pai berusaha memberikan yang terbaik dalam mendidik siswa agar menjadi orang yang berhasil di masa depan, kami melakukan bimbingan keagamaan tambahan di waktu-waktu tertentu contohnya di hari sabtu ketika istirahat, diluar pembelajaran formal, dan selalu memberikan pengarahan atau motivasi setiap apel pagi “. <sup>118</sup>

Hasil wawancara dengan salah satu guru ibu Hermida menyatakan bahwa:

“Pendidikan karakter yang dilakukan agar memberikan kedisiplinan anak didik sangat di utamakan di sekolah ini, pemberlakuan bimbingan konsling ketika ada murid yang bermasalah, contohnya berkelahi, atau sering membolos dan lai-lain kemudian memberikan pengarahan setiap pagi dan setiap istirahat di hari sabtu bertujuan untuk meningkatkan minat belajar mereka dan mampu menghindari kenakalan yang terjadi saat ini”. <sup>119</sup>

Hasil wawancara dengan salah satu siswa saudara Fani Rahayu menyatakan bahwa:

“tata tertib disekolah bertujuan untuk mejadikan siswa terhindar dari kenakalan-kenakalan yang terjadi saat ini, misalnya meskipun boleh membawa kereta kesekolah namun semua kunci kereta akan di berikan kepada yng piket sampai pembelajaran selesai, dan juga wajib meletakkan hp di meja guru ketika pembelejaran sedang berlangsung”. <sup>120</sup>  
Hasil wawancara dengan salah satu siswa saudara Ulya

Najahira menyatakan bahwa:

“guru-guru di sekolah terutama guru pai selalu memberikan bimbingan kegamaan dan bekerja sama dengan guru

---

<sup>118</sup> Nur Halimah, guru, Dokumen *Wawancara* (SMP Negeri 1 Barumon, 20 November 2023. Jam 11.00 WIB)

<sup>119</sup> Hermida, guru, Dokumen *Wawancara* (SMP Negeri 1 Barumon, 29 November 2023. Jam 09.00 WIB)

<sup>120</sup> Fani Rahayu, Siswa, Dokumen *Wawancara* (SMP Negeri 1 Barumon, 29 November 2023. Jam 09.00 WIB)

konseling untuk membina siswa agar terhindar dari kenakalan yang mengakibatkan kerugian untuk diri sendiri, contohnya setiap apel pagi guru-guru akan bergantian memberikan pengarahan dan motivasi terhadap siswa”.<sup>121</sup>

Hasil wawancara dengan salah satu siswa saudara Imran menyatakan bahwa:

“ceramah atau memberikan pengetahuan agama selalu di berikan guru pai kemudian organisasi sekolah juga membuat piket setiap hari untuk mengontrol sekolah siapa saja yang sering membolos atau hal lainnya”.<sup>122</sup>

Hasil analisisnya adalah pemberian tata tertib di sekolah dan memberikan bimbingan konseling dapat membantu mengatasi kenakalan siswa yang terjadi di sekolah SMP ini seperti kenakalan yang sering membolos atau yang suka terlambat masuk dan lainnya.

b. Upaya Kuratif (Penanganan)

Berdasarkan observasi peneliti upaya yang dilakukan di sekolah SMP Negeri 1 Barumun ialah ketika ada yang kedapatan merokok meski itu diluar sekolah guru yang membina akan langsung menghubungi orang tuanya agar bisa mendiskusikan penanganan apa yang akan di lakukan.<sup>123</sup>

Hasil wawancara dengan salah satu guru ibu Hermida menyatakan bahwa:

“jika ada murid yang melanggar aturan sekolah yang melanggar peraturan maka mereka akan diberikan hukuman sesuai dengan pelanggaran yang mereka lakukan contohnya jika ada yang terlambat ketika lonceng masuk sudah berbunyi mereka akan di

---

<sup>121</sup> Ulya Najahira, Siswa, Dokumen *Wawancara* (SMP Negeri 1 Barumun, 23 November 2023. Jam 10.00 WIB)

<sup>122</sup> Imran, Siswa, Dokumen *Wawancara* (SMP Negeri 1 Barumun, 23 November 2023. Jam 09.00 WIB)

<sup>123</sup> *Observasi*, di SMP Negeri 1 Barumun, pada tanggal 22 November 2023. Jam 10.00 WIB.

suruh memungut sampah terlebih dahulu sebelum masuk kelas, jika ada yang ketahuan membolos maka akan di jemur dilapangan sambil menghapal surah atau pembelajaran dikelas”<sup>124</sup>

Hasil wawancara dengan salah satu siswa saudara Rajab menyatakan bahwa:

“ketika kami melanggar peraturan sekolah maka akan diberikan hukuman sesuai dengan yang sudah ditentukan, contohnya ketika ada yang ketahuan main hp saat pembelajaran berlangsung maka hp nya kan langsung disita sampai orang tuanya langsung yang mengambilnya”<sup>125</sup>

Hasil wawancara dengan salah satu siswa saudara Fani Rahayu menyatakan bahwa:

“jika ada yang kedapatan merokok atau bahkan mengonsumsi minuman keras meski itu diluar sekolah pihak sekolah akan langsung memanggil orang tua kami untuk mendiskusikan masalahnya, kemudian jika kesalahan siswa sudah tidak bisa di antisipasi maka pihak sekolah akan dengan tegas mengeluarkan siswanya secara tidak terhormat, agar tidak berpengaruh kepada siswa yang lain”<sup>126</sup>

Hasil wawancara dengan salah satu siswa saudara Rajab menyatakan bahwa:

“ketika ada yang melanggar peraturan sekolah maka pihak guru yang membina akan langsung memberikan sanksi yang sesuai kepada siswanya seperti sering membolos maka orang tua akan di panggil untuk melakukan penanganan namun jika ia hanya sekali membolos maka hanya akan di jemur dan disuruh menghapal pembelajaran saja”<sup>127</sup>

---

<sup>124</sup> Hermida, Guru, Dokumen *Wawancara* (SMP Negeri 1 Barumun, 28 November 2023. Jam 11.00 WIB)

<sup>125</sup> Rajab, Siswa, Dokumen *Wawancara* (SMP Negeri 1 Barumun, 29 November 2023. Jam 09.00 WIB)

<sup>126</sup> Fani Rahayu, Siswa, Dokumen *Wawancara* (SMP Negeri 1 Barumun, 29 November 2023. Jam 10.00 WIB)

<sup>127</sup> Rajab, Siswa, Dokumen *Wawancara* (SMP Negeri 1 Barumun, 29 November 2023. Jam 09.00 WIB)

Hasil analisisnya adalah pemberian hukuman dan kedisiplinan pada siswa agar memberikan efek jera bagi siswa-siswa yang nakal di sekolah ini dan keterlibatan orang tua saling membantu antara guru semoga mampu menjadikan siswa terhindar dari kenakalan-kenakalan yang terjadi saat ini.

b. Upaya Pembinaan

Berdasarkan observasi peneliti upaya yang dilakukan di sekolah SMP Negeri 1 Barumun ialah dengan melakukan berbagai pembinaan seperti membuat piket bagi kelas tiga setiap pagi agar memberikan pidato motivasi bagi semua siswa ketika apel pagi, kemudian guru pai juga memberikan ceramah setiap sabtu siang dan jam istirahat sabtu, dan pada juga ekstrakurikuler yang di sediakan untuk membantu mengembangkan minat dan bakat yang ada dalam diri masing-masing individu siswa.<sup>128</sup>

Hasil wawancara dengan salah satu guru ibu Hermida menyatakan bahwa:

“kami selaku guru-guru pembina memberikan suatu arahan terhadap siswa seperti membuat piket setiap hari untuk berpidato di setiap apel pagi, kemudian kami juga menyediakan organisasi terhadap keagamaan untuk meningkatkan pengetahuan agama mereka”.<sup>129</sup>

Hasil wawancara dengan salah satu guru ibu Nur Halimah menyatakan bahwa:

“selain pembinaan agama di sekolah ini juga dilakukan pembinaan karakter, pihak sekolah menyediakan ekstrakurikuler untuk para siswa yang berminat contohnya bulu tangkis, voli, pembinaan tentang Al-Qur’an dan masih banyak lagi dengan begitu, siswa dapat menggunakan dan memanfaatkan di sela waktu

---

<sup>128</sup> *Observasi*, di SMP Negeri 1 Barumun, pada tanggal 20 November 2023. Jam 10.00 WIB.

<sup>129</sup> Hermida, guru, Dokumen *Wawancara* (SMP Negeri 1 Barumun, 29 November 2023. Jam 09.00 WIB)

luangnya sehabis sekolah dengan menyalurkan ke dalam hal-hal yang positif“.<sup>130</sup>

Hasil wawancara dengan salah satu siswa saudara Rizki Saputra menyatakan bahwa:

“kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di sekolah sangat bermanfaat bagi para siswa karena ketika pembelajaran telah selesai dengan adanya ekstrakurikuler kegiatan siswa di luar sekolah pada akhirnya berdampak positif dan meningkatkan minat dan keterampilan kami tanpa harus memaksakan apa yang tidak kami inginkan “.<sup>131</sup>

Hasil wawancara dengan salah satu siswa saudara Rajab menyatakan bahwa:

“berbagai keterampilan yang di berikan oleh para guru untuk siswa agar ketika waktu istirahat siswa kami melakukan hal yang positif contohnya dengan adanya organisasi keagamaan mampu memperbaiki pengetahuan agama kami seperti cara memcara Al’Qur’an yang benar di ajarkan gurunya di organisasi itu”.<sup>132</sup>

Hasil wawancara dengan salah satu siswa saudara Fani Rahayu menyatakan bahwa:

“saya sangat malas belajar karena hobi saya adalah olahraga namun dengan adanya ekstrakurikuler di sekolah ini membantu saya agar lebih mendalami hobi saya dan ketika pulang sekolah saya tidak keluyuran karena saya mengikuti berbagai ekstrakurikuler di sekolah ini”<sup>133</sup>

---

<sup>130</sup> Nur Halimah, Guru, Dokumen *Wawancara* (SMP Negeri 1 Barumon, 28 November 2023. Jam 11.00 WIB)

<sup>131</sup> Rizki Saputra, Siswa, Dokumen *Wawancara* (SMP Negeri 1 Barumon, 28 November 2023. Jam 11.00 WIB)

<sup>132</sup> Rajab, Siswa, Dokumen *Wawancara* (SMP Negeri 1 Barumon, 20 November 2023. Jam 09.00 wib)

<sup>133</sup> Fani Rahayu, Siswa, Dokumen *Wawancara* (SMP Negeri 1 Barumon, 29 November 2023. Jam 11.00 WIB)

Hasil wawancara dengan salah satu siswa saudara Ulya Najahira menyatakan bahwa:

“berbagai pembinaan yang dilakukan di sekolah contohnya ketika ada yang merokok maka semaksimal mungkin guru konseling akan memberikan nasehat agar siswa mau berhenti merokok, begitu juga dengan guru pendidikan agama Islam dengan lemah lembut ia akan memberikan pengarahan kepada siswa betapa ruginya masa depannya nanti ketika sudah merokok dari usia yang masih muda”.<sup>134</sup>

Hasil analisis adalah berbagai pembinaan yang diberikan guru pai maupun guru lainnya agar siswa menghindari hal-hal yang negative di sekolah maupun di luar sekolah, seperti mengadakan ekstrakurikuler dan membuat organisasi keagamaan.

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Temuan-temuan yang diketahui dalam Analisis Hasil Penelitiannya adalah:

1. Faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Barumun Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.
  - h) Faktor internal yaitu faktor yang berpangkal pada remaja itu sendiri, antara lain: Kekurangan penampungan social, Kelemahan dalam mengendalikan dorongan-dorongan dan kecenderungan-kecenderungannya, Kegagalan prestasi sekolah atau pergaulan, Dasar-dasar agama yang kurang.

---

<sup>134</sup> Ulya Najahira, Siswa, Dokumen *Wawancara* (SMP Negeri 1 Barumun, 29 November 2023. Jam 11.00 WIB)

- i) Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri remaja atau berasal dari lingkungannya.

Yang termasuk dalam faktor eksternal antara lain: Lingkungan Keluarga” Kenakalan remaja dapat terjadi karena salah satunya adalah faktor keluarga karena kurangnya perhatian dari orang tua atau keluarga terhadap pendidikan dan pergaulan anak”, Lingkungan Masyarakat” Masyarakat merupakan tempat atau perantara ketiga setelah keluarga dan sekolah”, Lingkungan Sekolah adalah Bagi anak-anak ternyata lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang penting dan berpengaruh, sehingga kalau lingkungan sekolah kurang menguntungkan dan tidak menarik bagi siswa maka dapat menimbulkan ulah atau perilaku siswa yang tidak diinginkan”, Perkembangan Teknologi, Faktor-Faktor Sosial Politik, Media Komunikasi Massa, dan Lingkungan Sosial Budaya. Faktor internal dan eksternal diambil dari Dadan Sumara DKK dari halaman 31-34.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Barumun Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas maka hasil analisisnya adalah:

2. Strategi yang dilakukan oleh sekolah untuk mengatasi kenakalan remaja sama halnya dengan apa yang dilakukan oleh keluarga untuk

mendidik anaknya agar dapat berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku didalam masyarakat.

Upaya-upaya tersebut dikategorikan menjadi tiga bagian yakni preventif, kuratif dan pembinaan.

**Upaya Preventif** (pencegahan) “Upaya yang dilakukan oleh sekolah melalui kegiatan secara sistematis dan terarah untuk mencegah agar kenakalan-kenakalan yang pernah dilakukan oleh siswa tidak terulang kembali.

**Upaya Kuratif** (penanganan) “Upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk menangani kenakalan siswa dengan cara mengantisipasinya agar kenakalan tersebut tidak terjadi semakin jauh.

**Upaya pembinaan”** Upaya sekolah dengan melakukan pembinaan terhadap siswa yang mengalami kenakalan dan sebagai perbaikan tingkah laku agar tidak mengulangi kenakalan yang pernah dilakukannya.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Seperti halnya penelitian lainnya, penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

Hasil penelitian sepenuhnya bersumber dari data yang di peroleh peneliti melalui observasi dan wawancara yang dilakukan kepada sekolah.

Adapun keterbatasan yang mungkin ditemukan dalam penelitian ini adalah:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti masih kurang.
2. Peneliti tidak mampu mengontrol semua siswa maupun guru yang membina dalam menjawab pertanyaan yang diberikan melalui wawancara, apakah siswa menjawab dengan jujur atau asal menjawab begitu juga dengan pihak guru.
3. Keterbatasan peneliti waktu, tenaga, serta dana peneliti yang tidak mencukupi untuk penelitian lebih lanjut. Meskipun penulis menemukan hambatan dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis sekuat tenaga dan pikiran agar penelitian ini berjalan dengan lancar dan memperoleh hasil yang baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 1 Barumun Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas adalah

1. Faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Barumun Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas adalah, faktor internal yang mengacu pada keluarga sekolah masyarakat, kemudian faktor eksternal yang berasal dari lingkungan keluarga, masyarakat dan sosial, sekolah, kemajuan teknologi dan media, dan faktor sosial politik yang mendasar pada perkembangan zaman dan wilayah perkotaan.
2. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Barumun Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas ialah, dengan melakukan upaya pencegahan, upaya penanganan dan upaya pembinaan agar mampu menjadikan siswa terhindar dari kenakalan yang merugikan diri mereka sendiri.

#### **B. SARAN**

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian, peneliti memberi saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada guru PAI guru lainnya, diharapkan memberikan lagi program-program yang lebih baik kepada siswa dan benar-benar

memberikan pembinaan yang lebih khusus terhadap penanganan kenakalan siswa saat ini.

2. Hendaknya memberikan pembinaan secara terus menerus terhadap siswa agar bisa terhindar dari kenakalan remaja.
3. Kepada pihak guru dan orang tua agar mampu bekerja sama dalam menangani kasus kenakalan siswa yang terjadi saat ini.
4. Kepada guru PAI agar lebih menanamkan lagi pengetahuan agama dan motivasinya agar siswa lebih berminat lagi dalam mendalami ilmu agama dan pembelajaran lainnya sehingga bisa terhindar dari kenakalan siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan, Al Urwatul Wutsqa: *Journal*, Volume 2, No. 1; Juni 2022.
- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Abdussima, *Menejemen Pendidikan Islam: Mengulas Esensi Dan Struktur Pendidikan Jurnal* , Jakarta: Guepedia November 2022.
- Afifah Khoirunnisa , Siswa , *Wawancara*, pada tanggal 18 November 2023, jam 11-00 wib, di SMP Negeri 1 Barumun
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali, 2016).
- Ahmad Tafsir, *Ilmu pendidikan Islam* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013
- Ali Ahmad, Guru PAI, *wawancara* di SMP Negeri 1 Barumun Pada Tanggal, 3 Juni 2023.
- Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, (2016), *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Alif Achadah, Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Viii Di SMP Nahdhotul Ulama' Sunan Giri Kepanjen Malang, *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam* Vol. X, No 2: 363-374. April 2019. ISSN: 1978-4767 (Cetak), ISSN: 2549-4171 (Online) Terakreditasi Nasional. SK. No.21/E/KPT/2018.
- Alnedral, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan* (Jakarta: Kencana, 2016).
- Dadan Sumara Dkk, Kenakalan Remaja Dan Penanganannya, *Jurnal Penelitian & PPM* ISSN: 2442-448X Vol 4, No: 2 Hal: 129 - 389 Juli 2017.
- Dep. Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Asy-Syifa, 2015
- Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Toha Putra, 2017
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2016.
- Dhiniaty Gularso dan Mita Indrianawati, Kenakalan siswa di sekolah dasar, Taman Cendekia: *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* Vol. 6, No. 1, 2022.
- Dokumen Dari Tata Usaha Bapak Muhammad Darwis Hasibuan Pada Tanggal 15 November 2023 Di Ruang TU Jam 09.30 Wib.

Doni Yuni Priansa, 2016, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*, Bandung: CV Pustaka Setia

Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka 2, 2017.

Fani Rahayu, Siswa , *Wawancara*, pada tanggal 18 November 2023, jam 09-00 wib, di SMP Negeri 1 Barumun

Fatimah dkk, Strategi Belajar & Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa, *Jurnal PBSI*, Volume 1 No. 2 Bulan Oktober Tahun 2018.

Febriana Dwi Wanodya Mukti dan Nurchayati, Kenakalan Remaja (*Juvenile Delinquency*): Sebuah Studi Kasus Pada Remaja Laki-Laki Yang Terjerat Kasus Hukum, *Jurnal*, Volume 06. Nomor 01. 2019.

Febrina Dwi Putri Pinastika, Kebijakan Sekolah Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMK Perindustrian Yogyakarta, *Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi 3 Vol. V Tahun 2017*.

Haeriah Nur, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMP Negeri 22 Bulukumba Kec. Kajang Kab. Bulukumba* (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar 1438 H- 2017 M.

Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

Heriyansyah ,Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume.I, Nomor.1, Januari 2018.

Hermida, Guru, *Wawancara*, pada tanggal 20 November 2023, jam 11-00 wib, di SMP Negeri 1 Barumun

Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Beirut: Dar al-Kutub, 2019

Idawati, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Barumun *Wawancara*, di Ruang Kepala Sekolah Pada Tanggal 15 November 2023 Jam 10.30 Wib

Imam Abu Ja'far Muhammad bin Jarir At-Thabari, *Tafsir At-Thabari*, Bandung: Pustaka Azzam, 2015

Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Imam Muhammad bin Ali bin Muhammad As-Syaukani, *Fathul Qadir Al-Jami' Baina Fannair Riwayah wad Dirayah min Ilmi Tafsir*, (Beirut: Dar AL-MA'rifah, 2017

- Imran, Siswa , *Wawancara*, pada tanggal 29 November 2023, jam 09-00 wib, di SMP Negeri 1 Barumun
- Jalaluddin Al-Mahalli dan Jalaluddin As-Suyuthi, Tafsir Jalalain. *Terj. Bahrin Abu Bakar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2020
- Jamila, siswa , *Wawancara*, pada tanggal 18 November 2023, jam 09-00 wib, di SMP Negeri 1 Barumun
- Kamran, dkk, Kenakalan Remaja Dan Upaya Penanggulangannya Di Desa Senggigi, Kec. Batulayar, Kab. Lombok Barat Nusa Tenggara Barat, *RETORIKA: Journal of Law, Social, and Humanities* Vol. 1 No 1 Agustus 2022.
- Kherrmarinah, Problematika Kenakalan Pada Kalangan Remaja, At-Ta'lim, *Jurnal*, Vol. 16, No. 2, Juli 2017
- Lexy J. Moelong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya Offset, 2020.
- Moses, Melmambessy. "Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Papua." *Media Riset Bisnis & Manajemen* 12.1 (2013).
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020).
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).
- Ngalimun, *Strategi Dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016.
- Nur Halimah, Guru, *Wawancara*, pada tanggal 15 November 2023, jam 09-00 wib, di SMP Negeri 1 Barumun
- Observasi*, pada tanggal 22 November 2023, jam 10-00 wib, di Smp Negeri 1 Barumun
- Pasar Sibuhuan, SMP Negeri 1 Barumun, *Observasi*, Tanggal 05 Mei 2023. Jam 10 Pagi
- Pupuh Fathurrohman & Sobri Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014).
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2015.
- Putri Lailatun Nuzul, Pengaruh Regulasi Diri terhadap Kenakalan Remaja, *Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan* Volume 8, Nomor 1, Maret 2021.

- Rajab, Siswa , *Wawancara*, pada tanggal 29 November 2023, jam 09-00 wib, di SMP Negeri 1 Barumun
- Remiswel , rizki Amalia, *Format Pengembangan Strategi Paikem Dalam Pembelajaran Agama Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013
- Resdati, Rizka Hasanah, Kenakalan Remaja Sebagai Salah Satu Bentuk Patologi Sosial (Penyakit Masyarakat, *Jurnal Cakrawala Ilmiah Jurnal*, Vol.1, No.3, November 2021.
- ridawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*, Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020.
- Rizal El-Fahri, *Proses Belajar Mengajar Dalam Pembelajaran Online*, Purbalingga, 2019
- Rizki Adrian, Siswa , *Wawancara*, pada tanggal 20 November 2023, jam 09-00 wib, di SMP Negeri 1 Barumun
- Rizki Saputra , Siswa , *Wawancara*, pada tanggal 28 November 2023, jam 11-00 wib, di SMP Negeri 1 Barumun
- Rosi Yulita, Hadis Sebagai Sumber Pengembangan Pendidikan, *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, Volume VI Edisi 02 2018
- Samsu.S, *Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru*, (Makassar Sulawesi Selatan, 2015
- Sri Krisnawati, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Peserta Didik Di Kelas X SMKN 1 Walenrang Kabupaten Luwu*, Skripsi: Institut Agama Islam Negeri (Iain) palopo 2016.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Mixed Medhods). (Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2018.
- Supardi, *Kinerja Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013
- Taufik, siswa , *Wawancara*, pada tanggal 18 November 2023, jam 09-00 wib, di SMP Negeri 1 Barumun
- Teguh Triyanto, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Ulya Najahira , Siswa , *Wawancara*, pada tanggal 29 November 2023, jam 11-00 wib, di SMP Negeri 1 Barumun
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan*.(Jakarta: Kencana, 2015

Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran Beridorientasi pada Pendidikan*, Rawamangun: Jakarta, 2013

Yulis, Siswa , *Wawancara*, pada tanggal 20 November 2023, jam 10-00 wib, di SMP Negeri 1 Barumun

**LAMPIRAN I**  
**PEDOMAN OBSERVASI**

1. Cara guru mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Barumun
2. Penyebab kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Barumun
3. Apa Saja Kenakalan Siswa Yang Terjadi di SMP Negeri 1 Barumun
4. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Barumun

## LAMPIRAN II

### Data Wawancara dengan Guru SMP Negeri 1 Barumun Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas

No	Kegiatan yang Wawancarai	Hasil Wawancara
1.	Apa saja faktor yang membuat siswa melakukan kenakalan siswa	faktor internal yang mengacu pada keluarga sekolah masyarakat, kemudian faktor eksternal yang berasal dari lingkungan keluarga, masyarakat dan sosial, sekolah, kemajuan teknologi dan media, dan faktor sosial politik yang mendasar pada perkembangan jaman dan wilayah perkotaan.
2.	Apakah Lingkungan Keluarga dapat mempengaruhi kenakalan siswa?	terjadinya kenakalan siswa saat ini terjadi karena beberapa faktor salah satunya karena memiliki keluarga yang kurang harmonis, kurangnya pendapatan ekonomi keluarga sehingga ada kasus pencurian sesama siswa dan juga ada yang sering membolos untuk bekerja karena kurangnya kebutuhan sekolah.
3	Apakah Masyarakat dan Lingkungan Sosial dapat membuat siswa nakal?	lingkungan masyarakat sangat berpengaruh bagi perkembangan anak remaja saat ini untuk menjadikan mereka lebih baik, contohnya remaja

		yang sering mabuk-mabukan atau bahkan mengonsumsi obat terlarang itu mereka dapatkan dari lingkungan masyarakat jadi agar remaja terhindar dari hal buruk masyarakat juga harus memperhatikan lingkungannya agar lebih terhindar dari hal yang kurang kondusif.
4.	Apakah Lingkungan Sekolah dapat mempengaruhi kenakalan siswa	lingkungan sekolah sangat berpengaruh pada kenakalan siswa salah satunya karena salah memilih teman yang awalnya ia tak merokok namun karena temannya merokok iapun akhirnya mengikutinya juga.
5.	Apakah Perkembangan Teknologi dan Media Sosial dapat membuat siswa menjadi nakal?	perkembangan teknologi yang berlaku saat ini sangat berpengaruh buruk terhadap perkembangan remaja saat ini pergaulan bebas, menonton hal yang buruk, bahkan dengan teknologi saat ini bisa menurunkan minat siswa untuk belajar karena lalai dengan teknologi saat ini.
6.	Faktor-Faktor Sosial Politik seperti apa yang	keberadaan SMP Negeri 1 Barumun bisa dibilang sudah dilokasi yang cukup modern sehingga tempat maksiat pun sudah mudah untuk di

	membuat siswa menjadi nakal?	jumpai, seperti adanya cafe untuk para remaja, tempat karaoke yang membuat remaja semakin mudah melakukan hal yang menyalahi aturan seperti pergaulan bebas, minuman keras bahkan mengonsumsi obat terlarang, dan kebiasaan tawuran yang dilakukan antar sekolah
7.	Apa saja upaya yang dilakukan dalam mengatasi kenakalan siswa?	Dengan melakukan upaya pencegahan, upaya penanganan dan upaya pembinaan agar mampu menjadikan siswa terhindar dari kenakalan yang merugikan diri mereka sendiri.
8.	Seperti apa upaya Preventif (Pencegahan) dapat membantu dalam mengatasi kenakalan siswa?	kami selaku guru pai berusaha memberikan yang terbaik dalam mendidik siswa agar menjadi orang yang berhasil di masa depan, kami melakukan bimbingan keagamaan tambahan di waktu-waktu tertentu contohnya di hari sabtu ketika istirahat, diluar pembelajaran formal, dan selalu memberikan pengarahan atau motivasi setiap apel pagi.
9.	Seperti apa upaya Kuratif (Penanganan) dapat	jika ada murid yang melanggar aturan sekolah yang melanggar peraturan maka mereka akan

	membantu dalam mengatasi kenakalan siswa?	diberikan hukuman sesuai dengan pelanggaran yang mereka lakukan contohnya jika ada yang terlambat ketika lonceng masuk sudah berbunyi mereka akan di suruh memungut sampah terlebih dahulu sebelum masuk kelas, jika ada yang ketahuan membolos maka akan di jemur dilapangan sambil menghapal surah atau pembelajaran dikelas.
10.	Seperti apa upaya Pembinaan dapat membantu dalam mengatasi kenakalan siswa?	kami selaku guru-guru pembina memberikan suatu arahan terhadap siswa seperti membuat piket setiap hari untuk berpidato di setiap apel pagi, kemudian kami juga menyediakan organisasi terhadap keagamaan untuk meningkatkan pengetahuan agama mereka.

**Data Wawancara dengan Siswa SMP Negeri 1 Barumun Kecamatan Barumun  
Kabupaten Padang Lawas**

No	Kegiatan yang Wawancarai	Hasil Wawancara
1.	Apa saja faktor yang membuat siswa melakukan kenakalan siswa	kenakalan yang kami lakukan biasanya karena kurangnya perhatian orang tua ketika pulang kerumah tidak ada yang menanyakan bagaimana keadaan sekolah dan pada akhirnya semangat untuk belajar jadi berkurang dan membuat kami lebih senang bermain.
2.	Apakah Lingkungan Keluarga dapat mempengaruhi kenakalan siswa?	saya selalu membolos sekolah dan sering melanggar peraturan karena orang tua tidak akan bertanya apa yang saya lakukan disekolah ketika saya sudah berada dirumah dan bahkan ketika saya pernah panggilan orang tuapun mereka tidak memberikan saya nasehat dan hanya memarahi saya saja, dan pada akhirnya saya pun sering melawan guru dan tidak mendengarkan mereka.
3	Apakah Masyarakat dan Lingkungan Sosial dapat membuat siswa nakal?	lingkungan masyarakat saat ini sangat mengacu pada perkembangan remaja, seperti berjudi yang sudah biasa dilakukan di masyarakat bahkan

		mudah didapati, kemudian obat-obatan terlarang yang sudah semakin meningkat dikalangan masyarakat sangat berpengaruh terhadap remaja saat ini.
4.	Apakah Lingkungan Sekolah dapat mempengaruhi kenakalan siswa?	pergaulan yang salah saat ini sangat mempengaruhi kenakalan remaja saat ini seperti tawuran, merokok, membolos, dan masih banyak lagi itu dikarenakan pergaulan sesama teman yang saling mengajak kepada keburukan.
5.	Apakah Perkembangan Teknologi dan Media Sosial dapat membuat siswa menjadi nakal?	teknologi yang berkembang saat ini sangat berpengaruh buruk terhadap kenakalan siswa atau remaja saat ini, contohnya seperti bermain game yang menyebabkan remaja malas belajar, mencontoh hal-hal buruk yang dilihat di media seperti melakukan pergaulan bebas dan masih banyak lagi.
6.	Faktor-Faktor Sosial Politik seperti apa yang membuat siswa menjadi nakal	perkembangan zaman yang sudah semakin modern saat ini membuat kami para remaja lebih mudah melakukan kenakalan seperti halnya tawuran yang terjadi saat ini, banyaknya remaja

		yang sudah merokok di usia yang sekarang, bahkan ada yang sudah mencoba minuman keras.
7.	Apa saja upaya yang dilakukan dalam mengatasi kenakalan siswa?	tata tertib disekolah bertujuan untuk mejadikan siswa terhindar dari kenakalan-kenakalan yang terjadi saat ini, misalnya meskipun boleh membawa kereta kesekolah namun semua kunci kereta akan di berikan kepada yng piket sampai pembelajaran selesai, dan juga wajib meletakkan hp di meja guru ketika pembelejaran sedang berlangsung.
8.	Seperti apa upaya Preventif (Pencegahan) dapat membantu dalam mengatasi kenakalan siswa?	guru-guru di sekolah terutama guru pai selalu memberikan bimbingan kegamaan dan bekerja sama dengan guru konseling untuk membina siswa agar terhindar dari kenakalan yang mengakibatkan kerugian untuk diri sendiri, contohnya setiap apel pagi guru-guru akan bergantian memberikan pengarahan dan motivasi terhadap siswa.
9.	Seperti apa upaya Kuratif (Penanganan) dapat membantu dalam	ketika ada yang melanggar peraturan sekolah maka pihak guru yang membina akan langsung memberikan sanksi yang sesuai kepada siswanya

	mengatasi kenakalan siswa?	seperti sering membolos maka orang tua akan di panggil untuk melakukan penanganan namun jika ia hanya sekali membolos maka hanya akan di jemur dan disuruh menghapal pembelajaran saja.
10.	Seperti apa upaya Pembinaan dapat membantu dalam mengatasi kenakalan siswa?	kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di sekolah sangat bermanfaat bagi para siswa karena ketika pembelajaran telah selesai dengan adanya ekstrakurikuler kegiatan siswa di luar sekolah pada akhirnya berdampak positif dan meningkatkan minat dan keterampilan kami tanpa harus memaksakan apa yang tidak kami inginkan.

### LAMPIRAN III

### PEDOMAN DOKUMENTASI

Dokumentasi Visi dan Misi SMP Negeri 1 Barumun Kecamatan Barumun  
Kabupaten Padang Lawas



Dokumentasi Wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Barumun



## Dokumentasi Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

### SMP Negeri 1 Barumon



## Dokumentasi Wawancara dengan Siswi SMP Negeri 1 Barumon



## Dokumentasi Kegiatan apel pagi di SMP Negeri 1 Barumon



## Dokumentasi Kegiatan Upacara Bendera di SMP Negeri 1 Barumun



## Dokumentasi Wawancara dengan siswa SMP Negeri 1 Barumun



## Dokumentasi Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

### SMP Negeri 1 Barumun



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Pribadi**

1. Nama : Siti Aisah Panggabean
2. Nim : 1920100147
3. Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
4. Tempat Tanggal Lahir : Tanjung Durian, 07 Mei 2002
5. Alamat : Tanjung Durian Kecamatan Barumun  
Kabupaten Padang Lawas

### **B. Identitas Orangtua**

1. Nama Ayah : Ahmad Bukhori Panggabean
2. Nama Ibu : Yusmi Sari Harahap
3. Pekerjaan Ayah/Ibu : Wiraswasta
4. Alamat : Tanjung Durian Kecamatan Barumun  
Kabupaten Padang Lawas

### **C. Riwayat Pendidikan**

1. Tahun 2013, tamat dari SDN 0125 SAROHA TJ. BOTUNG, Kabupaten Padang Lawas.
2. Tahun 2016, tamat dari MTS NEGERI SIBUHUAN Kabupaten Padang Lawas
3. Tahun 2019, tamat dari MA Negeri 1 Padang Lawas Kabupaten Padang Lawas
4. Tahun 2019, Masuk UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor: B - 6080 /Un.28/E.1/TL.00/10/2023

30 Oktober 2023

Lamp :  
Hal : **Izin Penelitian**  
**Penyelesaian Skripsi.**

Yth. Kepala SMP Negeri 1 Barumun

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

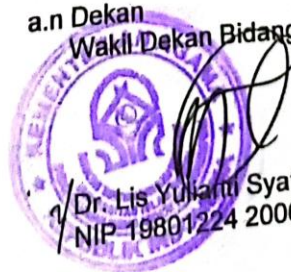
Nama : Siti Aisah Panggabean  
Nim : 1920100147  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Program Studi: Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Tanjung Durian Kec. Barumun Kab. PALAS

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Barumun Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik



/Dr. Lis Yuliani Syafrida Siregar, S.Psi.,MA  
NIP 19801224 200604 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang Kota Padangsidempuan 22733  
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor: B934/Un.28/E.1/PP.00.9/08/2023

11 Agustus 2023

Lamp :-

Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Dr. Abdusima Nasution, M.A.
2. Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I

(Pembimbing I)  
(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Siti Aisah Panggabean  
NIM : 1920100147  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
JudulSkripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Barumun Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Padangsidempuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui,  
an.Dekan  
WakilDekanBidangAkademik

  
Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi., M.A  
NIP 19801224 200604 2001

Ketua Program Studi PAI

  
Dr. Abdusima Nasution, M.A.  
NIP 197409212005011002



**PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SMP NEGERI 1 BARUMUN**

JL. KH. DEWANTARA NO. 45 SIBUHUAN KODE POS : 22763

Nomor : 422/ SMP-1/57/ 2023  
Lamp :  
Hal : Persetujuan Penelitian

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat saudara dari Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam dengan hal ini surat permohonan izin penelitian nomor: B-6080/Un.28/E.1/TL.00/10/2023, Tanggal 30 Oktober 2023 perihal permohonan izin penelitian penyelesaian skripsi atas nama :

Nama : **SITI AISAH PANGGABEAN**  
Nim : 1920100147  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan ini kami menyetujui permohonan izin penelitian kepada nama tersebut diatas untuk melaksanakan penelitian pada tanggal 02 November sampai dengan 02 Desember 2023 di SMP Negeri 1 Barumun dengan judul "**Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Barumun Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas**". Sebagai syarat untuk menyelesaikan skripsi pada Universitas Islam Negeri Syahada Padangsidimpuan.

Demikian disampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih

Sibuhuan, 02 Desember 2023  
Kepala SMP 1 Barumun

